

**UPAYA GURU AQIDAH AKHLAQ DALAM PEMBINAAN AL-AKHLAQ
AL-KARIMAH PADA SISWA MADRASAH ALIYAH HAMID RUSYDI
KEDUNGKANDANG MALANG**

SKRIPSI

Oleh:

Muhammad Ja'far
NIM 09110137



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
APRIL, 2014**

**UPAYA GURU AQIDAH AKHLAQ DALAM PEMBINAAN AL-AKHLAQ
AL-KARIMAH PADA SISWA MADRASAH ALIYAH HAMID RUSYDI
KEDUNGKANDANG MALANG**

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam
Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu
Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan
Agama Islam (S.Pd.I)**

Oleh:

**Muhammad Ja'far
NIM 09110137**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

APRIL, 2014

LEMBAR PERSETUJUAN

**UPAYA GURU AQIDAH AKHLAQ DALAM PEMBINAAN AL-AKHLAQ
AL-KARIMAH PADA SISWA MA HAMID RUSYDI KEDUNGKANDANG
MALANG**

Oleh:

**Muhammad Ja'far
NIM. 09110137**

Telah Diperiksa dan Disetujui untuk Diujikan

Pada Tanggal 03 April 2014

Oleh Dosen Pembimbing,

**Dr. H. Farid Hasyim, M. Ag
NIP. 195203091983031002**

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

**Dr. Marno Nurullah, M.Ag
NIP. 197208222002212001**

**UPAYA GURU AQIDAH AKHLAQ DALAM PEMBINAAN AL-AKHLAQ
AL-KARIMAH PADA SISWA MADRASAH ALIYAH HAMID RUSYDI
KEDUNGKANDANG MALANG**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
Muhammad Ja'far (09110137)

Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 15 April 2014 dengan
nilai B+

Dan telah dinyatakan diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh
Gelara Strata Satu Sarjana Pendidikan Agama Islam (S. Pd. I)

Pada tanggal: 15 April 2014

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang

Nurul Yaqien, M.Pd
NIP. 197811192006041001

:

Sekretaris Sidang

Dr. H. Farid Hasyim, M.Ag
NIP. 195203091983031002

:

Pembimbing

Dr. H. Farid Hasyim, M.Ag
NIP. 195203091983031002

:

Penguji Utama

Dr. Marno Nurullah, M.Ag
NIP. 197208222002212001

:

Mengesahkan
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP.196504031998031002

MOTTO

Surat al ahzab 21¹

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ
يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya: “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.”

¹DEPAG RI, *Al Quran Dan Terjemahnya*, (Bandung; CV. Penerbit J-ART, 2004), hlm. 420.

PERSEMBAHAN



Kupanjatkan puji syukur kehadiran Ilahi Rabbi, kuucapkan shalawat serta salam kepada Nabi pemilik Syafa'at, Dengan segala ketulusan hati kupersembahkan karya ilmiah (skripsi) ini kepada orang-orang yang mempunyai kebeningan hati, ketulusan jiwa, yang senantiasa membimbingku dan menjadi sahabat selama aku dilahirkan di dunia ini:

Ayahanda **KH. M. Toyyib** dan Ibunda **Hj. Thoyyibah** tercinta, engkaulah guru pertama dan pelita dalam hidupku yang telah mengasihi dan menyayangi dengan ketulusan hati.

Terima kasih atas moril dan spirituil yang diberikan kepadaku.

Aku sayang kalian ...

Untuk keluargaku, kakak-kakakku, adik-adikku, saudaraku serta tetanggaku semuanya, yang telah banyak memberikan motivasi sehingga aku mampu menatap dan menyongsong masa depan

Para guru dan dosenku, yang telah memberikan bimbingan dan ilmunya yang tidak terhingga hingga aku dapat mewujudkan harapan, angan, dan cita-citaku untuk masa depan serta doa yang telah diberikan kepadaku.

Sahabat-sahabatku di kos-kosan, Reyhan, Likin Manut, dek Reny, dek Pengki, Kirom, Also, yang telah sudi berbagi pengalaman dan memberi inspirasi dalam setiap langkahku dan selalu menghibur dan menemaniku dikala aku tergoda oleh rasa keputusasaan.

Terima kasih atas semua yang kalian berikan selama ini.

Ya Allah ... kupersembahkan rasa syukur kepada-Mu yang telah memberikan orang-orang yang mencinta, mengasihi dan menyayangi dengan sebening cinta dan sesuci doa.

Dr. H. Farid Hasyim, M.Ag
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Muhammad Ja'far Malang, 03 April 2014
Lamp : 4 (Empat) Eksemplar

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim
Malang
Di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun tehnik penulisan, dan setelah membaca skripsi tersebut dibawah ini:

Nama : Muhammad Ja'far
NIM : 09110137
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : *Upaya Guru Aqidah Akhlaq dalam Pembinaan Al-Akhlaq al-Karimah pada Siswa MA Hamid Rusydi Kedungkandang Malang.*

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing,

Dr. H. Farid Hasyim, M.Ag
NIP.195203091983031002

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U /1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	h	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	ه	=	h
د	=	d	ع	=	'	ي	=	y
ذ	=	dz	غ	=	gh			
ر	=	r	ف	=	f			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = \hat{A}

Vokal (i) panjang = \hat{I}

Vokal (u) panjang = \hat{U}

C. Vokal Dipotong

أو = aw

يأ = ay

أو = \hat{u}

يأ = \hat{i}

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 03 April 2014

Muhammad Ja'far

NIM 09110137

KATA PENGANTAR

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Segala puji hanyalah milik Allah, Tuhan semesta alam. Semoga shalawat dan salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Peneliti memanjatkan puja dan puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan kekuatan, kesehatan, kecerdasan serta ridha-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Upaya Guru Aqidah Akhlaq dalam Pembinaan al-Akhlaq al-Karimah pada Siswa MA Hamid Rusydi Kedungkandang Malang”** ini dengan baik dan lancar.

Penulis menyadari bahwa tugas penulisan ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, dorongan dan bimbingan dari berbagai pihak, semoga amal baik tersebut dibalas oleh Allah SWT. Untuk itu penulis menghaturkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak dan Ibu tercinta, serta segenap keluarga yang telah memberikan dukungan moril dan materil serta motivasi kepada penulis untuk menyelesaikan studi di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Prof. Dr. H. Mudjia Raharjo, selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. H. Nur Ali, M. Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Dr. Marno, M.Ag, selaku Kepala Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Bapak Dr. H. Farid Hasyim, M.Ag selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan masukan dan bimbingannya sampai skripsi ini selesai.
6. Bapak Drs. Sholehuddin, M.Ag selaku Kepala MA Hamid Rusydi

Kedungkandang Malang beserta dewan guru, staff dan segenap siswa-siswi, yang telah memberikan izin dan kerjasamanya kepada penulis dalam melaksanakan penelitian.

7. Sahabat-sahabatku seperjuangan Tarbiyah '09 yang telah banyak membantu dan saling memotivasi demi terselesaikannya penyusunan skripsi ini.
8. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini, baik moril maupun materil.

Tiada balasan yang dapat penulis berikan selain do'a dan ucapan terima kasih yang sebanyak-banyaknya semoga Allah SWT menerima amal baik dan memberi balasan yang setimpal atas segala jerih payahnya dan kita semua dalam perlindungan-Nya, Amiin.

Kesadaran akan keterbatasan dalam penulisan skripsi ini menggugah penulis untuk terbuka menerima kritik, saran demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya hanya kepada Allah SWT penulis panjatkan rasa syukur yang mendalam dan semoga bermanfaat bagi penulis maupun semua pihak sehingga dapat membuka cakrawala berpikir serta memberikan setitik khazanah pengetahuan untuk terus memajukan dunia pendidikan. Semoga Allah SWT. Senantiasa mendengarkan dan mengabulkan permohonan kita. Amin.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb

Malang 01 April 2014

Muhammad Ja'far
NIM : 09110137

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Penelitian
- Lampiran 2 : Bukti Penelitian
- Lampiran 3 : Catatan Hasil Pengamatan Lapangan
- Lampiran 4 : Daftar Pertanyaan Wawancara
- Lampiran 5 : Foto Penelitian dan Wawancara
- Lampiran 6 : Bukti Konsultasi
- Lampiran 7 : Biodata Penulis

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Halaman Persetujuan.....	ii
Halaman Pengesahan.....	iii
Halaman Motto.....	iv
Halaman Persembahan.....	v
Halaman Nota Dinas.....	vi
Pedoman Transliterasi Arab Latin.....	vii
Halaman Surat Pernyataan.....	viii
Halaman Kata Pengantar.....	ix
Daftar Lampiran.....	xi
Daftar Isi.....	xii
Abstrak	xvi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Penelitian Terdahulu.....	6
F. Definisi Operasional.....	7
G. Ruang Lingkup Pembahasan.....	7
H. Sistematika Pembahasan.....	8

BAB II KAJIAN TEORI

A. Guru Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam..... 11
2. Syarat Guru Pendidikan Agama Islam..... 15
3. Tugas Guru Pendidikan Agama Islam..... 19
4. Tanggung Jawab Guru Pendidikan Agama Islam..... 20
5. Permenag Nomer 16 Tahun 2010..... 21

B. Pembahasan Tentang al-Akhlaq al-Karimah

1. Pengertian al-Akhlaq al-Karimah..... 25
2. Dasar dan Tujuan Pembinaan al-Akhlaq al-Karimah..... 26
3. Macam-Macam Akhlaq..... 27
4. Bentuk Kegiatan Pembinaan al-Akhlaq al-Karimah..... 29

C. Pembahasan Tentang Upaya Pembinaan al-Akhlaq al-Karimah

1. Pengertian Pembinaan al-Akhlaq al-Karimah..... 32
2. Tujuan Pembinaan al-Akhlaq al-Karimah..... 34
3. Pentingnya Pembinaan al-Akhlaq al-Karimah..... 37

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Pendekatan dan Jenis Penelitian..... 39
- B. Kehadiran Peneliti..... 40
- C. Lokasi Penelitian..... 41
- D. Sumber Data..... 41
- E. Teknik Pengumpulan Data..... 43

F. Teknik Analisis Data.....	44
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	46
H. Tahapan Penelitian.....	47

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMAPARAN DATA

A. Diskripsi Objek Penelitian	
1. Profil MA Hamid Rusydi.....	49
2. Sejarah Singkat MA Hamid Rusydi.....	49
3. Visi Misi MA Hamid Rusydi	50
4. Sarana dan Prasarana MA Hamid Rusydi.....	50
5. Kondisi Objektif MA Hamid Rusydi.....	51
B. Paparan Data	
1. Bagaimana Upaya Guru Aqidah Akhlaq dalam Pembinaan al-Akhlaq al-Karimah pada Siswa MA Hamid Rusydi.....	53
2. Kendala Yang Dihadapi dalam Pembinaan al-Akhlaq Al-Karimah pada Siswa MA Hamid Rusydi	55
3. Solusi Terhadap Kendala Pembinaan al-Akhlaq al-Karimah pada Siswa MA Hamid Rusydi	56

BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

1. Upaya Guru Aqidah Akhlaq dalam Pembinaan al-Akhlaq al-Karimah pada Siswa MA Hamid Rusydi.....	59
--	----

2. Kendala Yang Dihadapi Dalam Pembinaan al-Akhlaq al-Karimah Pada Siswa MA Hamid Rusydi	60
3. Solusi Terhadap Kendala Pembinaan al-Akhlaq al-Karimah Pada Siswa MA Hamid Rusydi	60

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan.....	62
B. Saran.....	63

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

ABSTRAK

Ja'far, Muhammad. 2014. *Upaya Guru Aqidah Akhlaq Dalam Pembinaan al-Akhlaq al-Karimah Pada Siswa MA Hamid Rusydi Kedungkandang Malang*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Dr. H. Farid Hasyim, M.Ag

Dengan lajunya perkembangan dunia teknologi dan modernisasi, secara tidak langsung ternyata telah mengakibatkan banyak manusia lupa dan mengabaikan aspek-aspek keagamaan. Hal ini dapat ditangani dengan pembinaan al-akhlaq al-karimah secara intensif dan berkesinambungan. Pada esensinya merupakan pemahaman terhadap ajaran agama Islam itu sendiri dan bertekad untuk mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari serta mampu untuk mengendalikan diri setelah memahami.

Upaya pembinaan yang dilakukan oleh guru Aqidah Akhlaq dimadrasah sesungguhnya tidak lain adalah untuk mengatasi dan menanggulangi serta mencegah terjadinya kenakalan remaja dan membentuk pribadi yang berbudi pekerti yang luhur. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tiga hal yaitu upaya yang dilakukan guru Aqidah Akhlaq dalam pembinaan al-akhlaq al-karimah pada siswa MA Hamid Rusydi Kedungkandang Malang, kendala dalam pembinaan al-akhlaq al-karimah serta solusi dalam pembinaan al-akhlaq al-karimah siswa agar mampu membentuk manusia yang berkepribadian dan berbudi luhur menurut ajaran agama Islam.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang berbentuk deskriptif. Adapun metode yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan untuk analisisnya, penulis menggunakan analisis deskriptif yang bertujuan untuk menjelaskan aspek yang relevan dengan fenomena yang diamati dan menjelaskan karakteristik fenomena atau masalah yang ada.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan guru Aqidah Akhlaq dalam pembinaan al-akhlaq al-karimah pada siswa MA Hamid Rusydi Kedungkandang Malang adalah dengan pembiasaan-pembiasaan bicara sopan santun, jamaah shalat, senyum, infaq dan do'a sebelum dan sesudah materi pelajaran, kegiatan PHBI madrasah, berteman yang baik dengan siswa luar madrasah, sabar. Kendalanya adalah masih banyak guru yang kurang menjadi figur bagi siswa, faktor siswa, karena berangkat dari latar belakang yang berbeda-beda sehingga tingkat keimanannya juga beda, serta agak sulit untuk berfikir agamis. Lingkungan, pengaruh yang sangat besar yaitu pergaulan teman sebaya, karena sifatnya remaja mereka bertujuan mencari jati diri. Keluarga, kurangnya pengawasan keluarga dengan kurangnya pro aktif mendukung. Solusi terhadap pembinaan perilaku siswa merupakan faktor penting dalam rangka menyukseskan kegiatan pembinaan al-akhlaq al-karimah siswa. Solusi yang didapat adalah mengadakan pertemuan rutin antar guru dan wali murid, saling kerjasamanya antar guru untuk membimbing siswa

tetap fokus pada kegiatan di madrasah, pemberian sanksi bagi guru ataupun siswa jika melakukan pelanggaran, teguran langsung jika menemui pelanggaran.

Kata Kunci : Guru Aqidah Akhlaq, Pembinaan al-Akhlaq al-Karimah Siswa

ABSTRACT

Ja'far, Muhammad, 2014. The Efforts of AqidahAkhlak Teacher in the Fostering of Al-Akhlak Al-Karimah among Students at MA Hamid Rusydi Kedungkandang Malang. Final Paper, Department of Islam Education, Faculty of Tarbiyah Science and Teaching, State Islam University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Dr. H. Farid Hasyim, M.Ag.

The advance of technology and modernization indirectly influences human to disregard the religion values. Such problem is dealt by the intensive and sustainable fostering of Al-Akhlak Al-Karimah. Essentially, the understanding of Islam religion is needed to be applied in daily life and/or for self-control after the understanding.

The fostering program is implemented by AqidahAkhlak teacher and this program is aimed to deal with the juvenile delinquency and to produce the noble personality. The objective of research is to understand three factors, which are: the efforts of AqidahAkhlak teacher to foster al-akhlaq al-karimah to the students of MA Hamid Rusydi Kedungkandang Malang, the barriers against the fostering of al-akhlaq al-karimah to the students of MA Hamid Rusydi Kedungkandang Malang, and the solution for the fostering of al-akhlaq al-karimah to the students to produce noble personality based on Islam.

Research type is descriptive with qualitative approach. The methods include observation, interview and documentation. For analysis, the author uses descriptive analysis in order to explain the aspects which are relevant with the observed phenomena and to elaborate the characteristic of the existing phenomena or problems.

Result of research indicates that the efforts of AqidahAkhlak teacher in the fostering of al-akhlaq al-karimah to students of MA Hamid Rusydi Kedungkandang Malang are reflecting the attempt of teacher to habituate various characters such as speaking politely, collective prayer, smile, infaq, pray before and after learning, PHBI, making friend with students from other school, and patience. The barriers faced by teacher may come from the less appropriate figure of teacher and the different religious background among students which produces different degree of faith and religion understanding. The environment can influence students in associating with their friends because students are about seeking their identity. Less supervision and lack of support from the family may influence the character of students. The distant location is also making difficult the communication of teacher

and students. The solution for the fostering of the behavior of students shall be the important factor to improve the fostering of al-akhlaq al-karimah to students. The obtained solutions are that teacher must share the counseling duty to each other to keep students focused in the activity of madrasah, and that teacher or students can be given punishment, or direct warning, if there is violation.

Keywords: Aqidah Akhlaq Teacher, The Fostering of Al-Akhlaq Al-Karimah to Students

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan makhluk Tuhan yang paling sempurna dibandingkan dengan makhluk yang lainnya. Manusia diberikan kelebihan oleh Allah berupa akal dan pikiran. Akal tidak akan berkembang tanpa adanya proses berfikir. Dan proses berfikir tidak akan berkembang tanpa adanya proses pendidikan dan pembelajaran serta pengalaman.

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat dibutuhkan oleh manusia, yang dapat mengembangkan potensi baik secara jasmani dan rohani. Dari proses pendidikan yang dijalankan maka akan membawa manusia itu kepada berpikir yang kritis, global dan mandiri. Kemajuan dan perkembangan dunia sekarang ini tidak dapat dipungkiri lagi merupakan manifestasi dari cipta, rasa dan karsa umat manusia yang diperoleh dari proses pembelajaran dan pendidikan.

Perkembangan masyarakat dari waktu ke waktu terus menerus berubah. Kita sebagai bagian dari masyarakat dunia tersebut, mau tidak mau dipaksa untuk ikut dalam perubahan itu. Era ini ditandai dengan kemampuan menguasai dan mendayagunakan arus informasi, bersaing secara terus menerus dalam belajar dan menguasai kemampuan menggunakan berbagai teknologi.¹

Perkembangan terjadi disegala bidang baik dalam tatanan sosial, ekonomi, budaya, teknologi, kedokteran dan lain sebagainya. Sesungguhnya semua itu merupakan hasil dari proses pendidikan dan pengajaran yang didapat dari sekolah. Sehubungan dengan kemajuan dan perkembangan yang ada, banyak juga penyimpangan-penyimpangan yang terjadi

¹ Toto Suharto. Dkk, *Rekonstruksi dan Mordenisasi Lembaga Pendidikan Islam*, (Yogyakarta:global pustaka utama, 2005), hal. 101

disegala bidang kehidupan. Makanya ada hal yang terpenting untuk ditanamkan pada siswa ialah pondasi awal menanamkan dan membina akhlaq semaksimal mungkin.

Selama ini, bukannya tidak ada pendidikan akhlaq pada siswa, hanya saja masih kurang berhasil. Hal ini dikarenakan banyak faktor yang menjadi kendala, baik dari materi, metode, upaya, media dan faktor-faktor lainnya. Dengan kata lain proses pendidikan itu sendiri.

Secara keseluruhan pendidikan di madrasah, kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan yang paling kokoh. Ini berarti bahwa berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses yang dialami oleh siswa sebagai anak didik.²

Di samping itu juga keberhasilan untuk mencapai tujuan tidak lain hanya tergantung kepada proses tetapi ada interaksi, sebagaimana diungkapkan oleh Syaiful Bahri Djamarah, bahwa ketika interaksi edukatif itu berproses, guru harus dengan ikhlas dalam bersikap dan berbuat dan mau memahami anak didik dengan segala konsekuensinya. Semua kendala yang menjadi penghambat jalannya proses interaksi edukatif, baik yang berpangkal dari perilaku anak didik maupun bukan. Karena keberhasilan interaksi edukatif lebih banyak ditentukan oleh guru dalam mengelola kelas.³

Selain itu tugas dan tanggung jawab guru adalah untuk memberikan sejumlah norma kepada anak didik agar tahu mana perbuatan yang susila dan asusila, mana perbuatan yang bermoral dan amoral. Semua norma itu mesti harus guru berikan ketika di kelas, diluar kelas pun sebaiknya guru contohkan melalui sikap, tingkah laku dan perbuatan. Pendidikan dilakukan tidak semata-mata dengan perkataan, tetapi sikap, tingkah laku dan perbuatan.⁴

Tugas seorang guru memang berat dan banyak. Akan tetapi semua tugas guru itu akan dikatakan berhasil apabila ada perubahan tingkah laku dan perbuatan pada anak didik kearah

² Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 1

³ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005), hlm. 5

⁴ *Ibid.*, hlm. 35

yang lebih baik. Maka tentunya hal yang paling mendasar ditanamkan adalah akhlaq. Karena jika pendidikan akhlaq yang baik dan berhasil ajarannya berdampak pada kerendahan hati dan perilaku yang baik, baik terhadap sesama manusia, lingkungan dan yang paling pokok adalah akhlaq kepada Allah SWT. jika ini semua kita perhatikan maka tidak akan terjadi kerusakan alam dan tatanan kehidupan.

Begitu penting peningkatan akhlaq pada siswa, karena salah satu faktor penyebab kegagalan pendidikan Islam selama ini adalah banyaknya anak yang kurang atau masih rendah akhlaqnya. Hal ini karena kegagalan dalam menanamkan dan membina akhlaq.

Tidak dapat dipungkiri bahwa munculnya tawuran, konflik dan kekerasan lainnya merupakan cermin ketidakberdayaan sistem pendidikan di negeri ini, khususnya akhlaq. Ketidakberdayaan sistem pendidikan agama di Indonesia karena pendidikan agama Islam selama ini hanya menekankan kepada proses pentransferan ilmu kepada siswa saja, belum pada proses transformasi nilai-nilai luhur keagamaan kepada siswa, untuk membimbingnya agar menjadi manusia yang berkepribadian kuat dan berakhlaq mulia.⁵

Begitu rumit dan susah mengajarkan serta membina akhlaq pada siswa sampai-sampai banyak kalangan menilai bahwa kegagalan pendidikan Islam di Indonesia disebabkan kelalaian guru pendidikan agama Islam dalam mendidik akhlaq. Maka dari itu perlu dilakukan upaya yang tepat oleh guru untuk membina akhlaq siswa disamping proses belajar. Kebutuhan akhlaq dalam proses pendidikan merupakan upaya yang sangat penting dan tidak bisa ditawar lagi.⁶

Inilah salah satu alasan KH. Hasyim Asy`ari (1871-1947M) seorang `alim terkemuka yang bergelut di dunia pendidikan mengarang sebuah kitab bagi dunia pendidikan Islam yaitu Kitab Adab al-`Alim wa al-Muta`allim.

⁵ Toto Suharto, *Loc. Cit*, hlm. 169

⁶ Tamyiz Burhanuddin, *Akhlaq pesantren Pandangan KH. Hasyim Asy`ari*, (Yogyakarta: Ittaqa Press. 2001), hlm. 68

Melihat fenomena yang muncul pada siswa sekarang ini adalah kurangnya kesadaran siswa untuk berperilaku baik, atau berakhlak baik kepada orang tua, guru dan teman mereka sendiri. Seperti ketika masuk kelas siswa pada umumnya tidak mengucapkan salam lagi, padahal mereka sudah tahu fungsi dan kegunaan salam. Kemudian saat bertemu dengan guru, siswa masih banyak yang tidak menyapa apalagi sampai berjabat tangan dengan guru, sudah berani membantah guru dan lain sebagainya.

Hal ini juga peneliti alami sendiri ketika peneliti mendatangi lokasi penelitian, ketika peneliti masuk ke lembaga terkait ada beberapa siswa yang bisa dikatakan kurang sopan dalam menghormati peneliti sebagai tamu. Tentu hal ini tidak terlepas dari banyak faktor, seperti tontonan yang ada di televisi, lingkungan pergaulan, dan lain sebagainya. Maka untuk mengatasi dan membina akhlak seperti ini yang semula mereka sudah miliki, maka perlu upaya dari seorang guru terutama guru Aqidah Akhlak. Bertitik tolak dari permasalahan diatas, maka penulis berkeinginan untuk mengadakan penelitian dalam bentuk skripsi yang membahas tentang **“Upaya Guru Aqidah Akhlak dalam Pembinaan Al-Akhlak Al-Karimah Pada Siswa MA Hamid Rusydi Kedungkandang Malang”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya guru Aqidah Akhlak dalam pembinaan Al-Akhlak Al-Karimah pada siswa MA Hamid Rusydi Kedungkandang Malang?
2. Kendala apa saja yang dihadapi guru Aqidah Akhlak dalam pembinaan Al-Akhlak Al-Karimah pada siswa MA Hamid Rusydi Kedungkandang Malang?
3. Bagaimana solusi yang dilakukan oleh guru Aqidah Akhlak terhadap kendala pembinaan Al-Akhlak Al-Karimah pada siswa MA Hamid Rusydi Kedungkandang Malang?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan pembinaan Al-akhlaq Al-karimah pada siswa MA Hamid Rusydi Kedungkandang Malang
2. Mengidentifikasi kendala apa saja dalam pembinaan Al-akhlaq Al-karimah pada siswa MA Hamid Rusydi Kedungkandang Malang
3. Mengidentifikasi upaya terhadap kendala dalam pembinaan Al-akhlaq Al-karimah pada siswa MA Hamid Rusydi Kedungkandang Malang

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

1. Bagi lembaga, dapat digunakan sebagai referensi untuk evaluasi pendidikan yang selanjutnya dapat digunakan untuk membangun dan meningkatkan pengembangan yang lebih efektif dan sesuai dengan kondisi siswa yang masih dalam masa remaja.
2. Bagi pengembangan ilmu pengetahuan, menciptakan pola pembinaan yang lebih variatif dimana nantinya dapat dipelajari dan dijadikan acuan oleh pendidik, lembaga pendidikan, orang-orang yang peduli dengan moral remaja atau siswa itu sendiri.
3. Bagi peneliti, untuk menambah pengetahuan dan wawasan penulis tentang Pembinaan Al-akhlaq Al-karimah siswa oleh pihak madrasah pada siswa tingkat menengah atas, sekaligus menambah pengalaman dan pelajaran berharga dalam penelitian lapangan.

E. Penelitian Terdahulu

Untuk mengetahui apakah penelitian yang dilakukan sudah pernah diteliti atau belum, maka perlu diadakan kajian terdahulu. Setelah mengamati penelitian terdahulu, terdapat hasil penelitian yang dianggap memiliki relevansi dengan penelitian ini yaitu, Program Pembinaan Rohani dalam Meningkatkan Perilaku Keagamaan Prajurit di Pembinaan Mental Daerah Militer V/Brawijaya (Bintal Dam V/Brawijaya), (Skripsi Risma Vita Andriani UIIS Malang

2003). Hasil penelitian menunjukkan program pembinaan rohani di daerah Militer V/Brawijaya (Bintal Dam V/Brawijaya) meliputi pembinaan kehidupan beragama, pembinaan moral beragama, dan pembinaan kerukunan hidup beragama. Program tersebut terwujud dalam kegiatan pembinaan bidang bimbingan dan bidang perawatan rohani Islam yang mencakup pembinaan rohani Islam dalam bidang penyuluhan.

F. Definisi Operasional

Untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang penelitian ini, maka perlukiranya penulis menjelaskan pengertian yang terkandung dalam judul tersebut, yaitu:

1. Upaya adalah usaha-usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana.
2. Pembinaan adalah tindakan yang dilakukan berdayaguna dan berhasil untuk memperoleh hasil yang lebih baik.
3. Al-akhlaq al-karimah siswa adalah segala budi pekerti baik yang ditimbulkan siswa tanpa melalui pemikiran dan pertimbangan yang mana sifat itu menjadi budi pekerti yang utama dan dapat meningkatkan harkat dan martabat siswa.

Jadi, yang dimaksud dengan upaya pembinaan al-akhlaq al-karimah siswa pada judul skripsi ini adalah segala bentuk usaha yang dilakukan oleh semua pihak madrasah dalam pembinaan budi pekerti siswa.

G. Ruang Lingkup Pembahasan

Berhubungan dengan luasnya pengertian yang terkandung dalam judul ini, maka perlu adanya batasan masalah yang akan dibahas dan diteliti. Sehingga penelitian ini bisa terarah pada sasaran dan tidak terjadi pembiasan dalam pembahasan, dan pada dasarnya proyek penelitian ini terdiri dari dua sasaran yaitu proyek penelitian kepustakaan yang memfokuskan perhatian pada teori-teori keilmuan yang berkaitan dengan konsep-konsep tentang guru maupun teori Pendidikan Agama Islam, perilaku keagamaan serta buku-buku lain yang dapat menunjang penelitian ini. Kedua yaitu proyek penelitian empirik dengan mengumpulkan

data-data dari obyek penelitian tentang beberapa hal sebagai berikut:

1. Upaya guru aqidah akhlaq dalam pembinaan Al-akhlaq Al-karimah pada siswa MA Hamid Rusydi Kedungkandang Malang.
2. Kendala yang dihadapi dalam pembinaan Al-akhlaq Al-karimah pada siswa MA Hamid Rusydi Kedungkandang Malang.
3. Solusi terhadap kendala pembinaan Al-akhlaq Al-karimah pada siswa MA Hamid Rusydi Kedungkandang Malang.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam laporan penelitian ini bertujuan untuk menata dan mengatur sistematika pembahasan sehingga mudah dibaca dan dipahami oleh para pembaca dan bisa memahami atas permasalahan. Adapun sistematika pembahasan dalam penulisan isi laporan ini adalah sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan, dalam bab ini dikemukakan berbagai gambaran singkat untuk mencapai tujuan penulisan, yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, definisi operasional, ruang lingkup pembahasan, dan sistematika pembahasan.

BAB II : Kajian Pustaka, pada bab ini dikemukakan tentang kajian teori yang mendukung penelitian. Adapun didalamnya memuat tentang upaya guru aqidah akhlaq dalam pembinaan Al-akhlaq Al-karimah siswa, pembahasan tentang Al-akhlaq Al-karimah siswa, serta pembahasan tentang guru Pendidikan Agama Islam.

BAB III : Metodologi Penelitian, pada bab ini dipaparkan metode yang digunakan dalam penelitian. Adapun didalamnya yaitu: lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data yang diperoleh, pendekatan dan jenis penelitian, tehnik pengumpulan data, tehnik analisis data dan pengecekan keabsahan data.

BAB IV : Laporan Hasil Penelitian, pada bab ini dipaparkan tentang deskripsi obyek

penelitian yang meliputi : Profil MA Hamid Rusydi Kedungkandang Malang, Sejarah Singkat MA Hamid Rusydi Kedungkandang Malang, Visi Misi, sasaran dan Tujuan, Sarana dan Prasarana, kondisi objektif madrasah. Pada bab ini juga dibahas tentang penyajian data yang diperoleh dari MA Hamid Rusydi Kedungkandang Malang antara lain : upaya guru Aqidah Akhlaq dalam pembinaan Al-akhlaq Al-karimah siswa, pembahasan tentang Al-akhlaq Al-karimah siswa, serta pembahasan tentang guru Pendidikan Agama Islam.

BAB V : Pembahasan Hasil Penelitian, pada bab ini dipaparkan tentang pembahasan hasil penelitian yang telah diperoleh peneliti di lapangan antara lain : upaya guru Aqidah Akhlaq dalam pembinaan Al-akhlaq Al-karimah siswa, pembahasan tentang Al-akhlaq Al-karimah siswa, serta pembahasan tentang guru Pendidikan Agama Islam.

BAB VI: Penutup, pada bab ini dipaparkan tentang kesimpulan dan saran-saran dari pembahasan yang telah dilakukan pada bab-bab sebelumnya dan juga tentang daftar kepustakaan serta lampiran-lampiran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Guru Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Guru adalah salah satu unsur manusia dalam proses pendidikan. Dalam proses pendidikan di sekolah, guru memegang tugas ganda yaitu sebagai pengajar dan pendidik. Sebagai pengajar guru bertugas menuangkan sejumlah bahan pelajaran kedalam otak anak didik, sedangkan sebagai pendidik guru bertugas membimbing dan membina anak didik agar menjadi manusia susila yang cakap, aktif, kreatif, dan mandiri. Djamarah berpendapat bahwa baik mengajar maupun mendidik merupakan tugas dan tanggung jawab guru sebagai tenaga profesional. Oleh sebab itu, tugas yang berat dari seorang guru ini pada dasarnya hanya dapat dilaksanakan oleh guru yang memiliki kompetensi profesional yang tinggi.

Dalam pendidikan guru adalah figur manusia yang menempati posisi dan memegang peranan penting dalam pendidikan.¹ Guru pada dasarnya adalah orang yang memikul tanggung jawab untuk membimbing peserta didik. Abuddin Nata mengemukakan "bahwa guru berasal dari bahasa Indonesia berarti orang yang mengajar".²

Hadarawi Nawawi mengatakan bahwa guru adalah orang yang kerjanya mengajar atau memberikan pelajaran disekolah, sedangkan lebih khusus lagi ia mengatakan bahwa guru berarti orang yang bekerja dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang ikut bertanggung jawab dalam membantu anak didik mencapai kedewasaan.³

Menurut Zakiyah Daradjat, Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa memahami ajaran Islam secara

¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta:PT. Rineka Cipta, hlm. 1

² Abudin Nata, *Persepektif Islam Tentang Pola Hubungan Guru-Murid*, Raja Grafindo: Jakarta, 2001, hlm. 41

³ *Ibid.*, hlm. 62

menyeluruh. Lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan dan menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.⁴

Guru menurut Mohammad Amin dalam bukunya pengantar ilmu pendidikan adalah guru merupakan tugas lapangan dalam pendidikan yang selalu bergaul secara langsung dengan murid dan obyek pokok. Dalam pendidikan karena itu, seorang guru harus memenuhi berbagai persyaratan yang telah ditentukan.⁵

Dalam literatur kependidikan Islam, seorang guru biasa disebut sebagai *Ustadz*, *Mu'allim*, *Murabbiy*, *Mu'addib*, dan *Mudarris*. Kata "*Ustadz*" biasa digunakan untuk memanggil seorang *profesor*. Ini mengandung makna bahwa seorang guru dituntut untuk komitmen terhadap profesionalisme dalam mengemban tugasnya, yang dilandasi oleh kesadaran yang tinggi bahwa tugas mendidik adalah tugas menyiapkan generasi penerus yang akan hidup pada zamannya di masa depan.

Kata "*mu'allim*" berasal dari kata *'ilm* yang berarti menangkap hakekat sesuatu. Dalam setiap *'ilm* terkandung dimensi *teoretis* dan dimensi *amaliah*. Ini mengandung makna bahwa seorang guru dituntut untuk mampu menjelaskan hakekat ilmu pengetahuan yang diajarkannya, serta menjelaskan dimensi teoritis dan praktisnya dan berusaha membangkitkan siswa untuk mengamalkannya. Allah mengutus Rasul-Nya antara lain agar beliau mengajarkan (*Ta'lim*) kandungan *Al-Kitab* dan *Al-Hikmah*, yakni kebijakan dan kemahiran melaksanakan hal yang mendatangkan manfaat dan menampik mudharat.

Ini mengandung makna bahwa seorang guru dituntut untuk mampu mengajarkan kandungan ilmu pengetahuan dan *al-hikmah* atau kebijakan dan kemahiran melaksanakan ilmu pengetahuan itu dalam kehidupannya yang bisa mendatangkan manfaat dan berusaha semaksimal mungkin untuk menjauhi mudharat. Dengan demikian, seorang guru dituntut untuk sekaligus melakukan "*transfer ilmu/pengetahuan, internalisasi, serta amaliah*

⁴ Abd. Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* (Bandung:Remaja Rosda Karya, 2004), hlm. 130

⁵ Moh. Amin, *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*, Garoeda Buana, Pasuruan, 1992, hlm. 31

(implementasi).

Kata “*murabbiy*” berasal dari kata dasar “*Rabb*”. Tuhan adalah sebagai *Rabbal’alamin* dan *Rabbal-nas*, yakni yang menciptakan, mengatur dan memelihara alam seisinya termasuk manusia. Manusia sebagai khalifah-Nya diberi tugas untuk menumbuh kembangkan kreativitasnya agar mampu berkreasi, mengatur dan memelihara alam seisinya. Maka tugas guru adalah mendidik dan menyiapkan peserta didik agar mampu berkreasi, sekaligus mengatur dan memelihara hasil kreasinya untuk tidak menimbulkan malapetaka bagi dirinya, masyarakat dan alam sekitarnya.

Sedangkan kata “*mu’addib*” berasal dari kata *adab*, yang berarti moral, etika dan adab atau kemajuan (kecerdasan, kebudayaan) lahir dan batin. Kata *peradaban* (Indonesia) juga berasal dari kata dasar *adab*, sehingga guru adalah orang yang beradab sekaligus memiliki peran dan fungsi untuk membangun peradaban (*civilization*) yang berkualitas dimasa depan.⁶

Sedangkan kata “*Mudarris*” berasal dari akar kata “*darasa-yadrusu-darsan wa durusan wa dirasatan*”, yang berarti terhapus, hilang bekasnya, menghapus, menjadikan usang, melatih dan mempelajari. Maka tugas guru adalah berusaha mencerdaskan peserta didiknya, menghilangkan ketidaktahuan atau memberantas kebodohan mereka, serta melatih keterampilan mereka sesuai dengan bakat minat dan kemampuannya. Pengetahuan dan keterampilan seseorang akan cepat usang selaras dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dan perkembangan zaman, sehingga dituntut untuk memiliki kepekaan intelektual dan informasi, serta memperbarui pengetahuan dan keahliannya secara berkelanjutan, agar tetap *up to date* dan tidak cepat usang.

Jadi Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk

⁶ Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam* (Surabaya : Pustaka Pelajar, 2003), hlm. 09

mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Sebagaimana definisi yang dikemukakan oleh pakar diatas dapat diambil pengertian seorang guru pendidikan agama Islam adalah orang yang mempunyai ilmu pengetahuan (agama), mempunyai kepribadian sebagai seorang guru, mempunyai akhlaq yang mulia dan mereka menyampaikan kepada orang lain (peserta didik). Atas dasar itulah, maka perilaku kependidikan dari pendidikan agama juga sangat kompleks pula, yang memerlukan kajian secara mendalam. Dalam kerangka kependidikan, secara umum dapat dikatakan bahwa perilaku pendidik/guru dipandang sebagai “sumber pengaruh”, sedangkan tingkah laku yang belajar sebagai “efek” dari berbagai proses, tingkah laku dan kegiatan interaksi.

2. Syarat Guru Pendidikan Agama Islam

Menjadi guru berdasarkan tuntutan hati nurani tidaklah semua orang dapat melakukannya, karena orang harus merelakan sebagian besar dari seluruh hidup dan kehidupannya mengabdikan kepada Negara dan bangsa guna mendidik anak didik menjadi manusia susila yang cakap, demokratis dan bertanggung jawab atas pembangunan dirinya dan pembangunan bangsa dan Negara.

Banyak para ahli pendidikan yang memberi batasan sebagai calon seorang pendidik, khususnya dalam lembaga pendidikan formal, seperti yang dikemukakan oleh Zakiyah Darajat, yakni harus memenuhi beberapa persyaratan, diantaranya:

1) Takwa Kepada Allah SWT

Guru, sesuai dengan tujuan ilmu pendidikan Islam tidak mungkin mendidik siswa agar bertakwa kepada Allah, jika ia sendiri tidak bertakwa kepada-Nya. Sebab ia adalah teladan bagi anak didiknya sebagaimana Rasulullah SAW yang menjadi suri tauladan bagi umatnya. (Q.S. Al-Ahzab:21).⁷

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ

⁷ Al-Qur'an Dan Terjemahnya. DEPAG RI (Bandung : CV penerbit J-ART, 2004), hlm. 420

Artinya: “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.”

Bahwa sejauh mana seorang guru mampu memberi teladan yang baik kepada semua anak didiknya, sejauh itu pulalah ia diperkirakan akan berhasil mendidik mereka agar menjadi generasi penerus bangsa yang baik dan mulia.

2) Berilmu

Ijazah bukan semata-mata secarik kertas, tetapi suatu bukti, bahwa pemiliknya telah mempunyai ilmu pengetahuan dan kesanggupan tertentu yang diperlukannya untuk suatu jabatan.

Gurupun harus mempunyai ijazah agar ia diperbolehkan mengajar. Kecuali dalam keadaan darurat, misalnya jumlah anak didik sangat meningkat, sedangkan jumlah guru jauh dari mencukupi, maka terpaksa menerima guru yang belum berijazah. Tetapi dalam keadaan normal ada patokan bahwa makin tinggi pendidikan dan pada gilirannya makin tinggi pula derajat masyarakat.

3) Sehat Jasmani

Kesehatan jasmani kerap kali dijadikan salah satu syarat bagi mereka yang melamar untuk menjadi guru. Guru yang mengidap penyakit menular, umpamanya, sangat membahayakan kesehatan anak-anak. Di samping itu, guru yang berpenyakit tidak akan bergairah mengajar. Kita kenal ucapan “*mens sana in corporasano*”, yang artinya dalam tubuh yang sehat terkandung jiwa yang kuat.

Walaupun pepatah itu tidak benar secara keseluruhan, akan tetapi kesehatan badan sangat mempengaruhi semangat bekerja. Guru yang sakit-sakitan kerap kali terpaksa absen dan tentunya merugikan anak didik.

4) Berkelakuan Baik

Budi pekerti guru penting dalam pendidikan watak anak didik. Guru harus menjadi teladan, karena anak-anak bersifat suka meniru. Di antara tujuan pendidikan yaitu membentuk akhlaq yang mulia pada diri pribadi anak dan ini hanya mungkin bisa dilakukan jika pribadi guru berakhlaq mulia pula. Guru yang tidak berakhlaq mulia tidak mungkin dipercaya untuk mendidik.

Yang dimaksud dengan akhlaq mulia dalam ilmu pendidikan Islam adalah akhlaq yang sesuai dengan ajaran Islam, seperti yang telah dicontohkan oleh pendidik umat, Nabi Muhammad SAW. Diantara akhlaq mulia guru tersebut adalah mencintai jabatannya sebagai guru, bersikap adil terhadap anak didiknya, berlaku sabar dan tenang, berwibawa, bergembira, bersifat manusiawi, bekerjasama dengan guru-guru lain dan bekerjasama dengan masyarakat sekitar.

Di Indonesia untuk menjadi guru diatur dengan beberapa persyaratan, yakni berijazah, profesional, sehat jasmani dan rohani, takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan kepribadian yang luhur, bertanggung jawab, dan berjiwa nasional.⁸

Selain itu, ada juga enam syarat yang harus dimiliki oleh setiap pendidik,⁹ yaitu :

- a. Kedewasaan, salah satu ciri kedewasaan adalah kewibawaan, dan kewibawaan bersumber pada kepercayaan dan kasih sayang antara pendidik dan anak didik.
- b. Identifikasi norma, artinya menjadi satu dengan norma yang disampaikan kepada anak, maksudnya antara pendidik dan peserta didik memiliki ajaran agama yang sama.
- c. Identifikasi dengan anak, artinya pendidik dapat menempatkan diri dalam kehidupan anak hingga usaha pendidik tidak bertentangan dengan kodrat anak.
- d. Knowledge, mempunyai pengetahuan yang cukup perihal pendidikan.

⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Op. Cit.*, hlm. 34

⁹ Khoiron Rosyadi, *Pendidikan Profetik* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2004), hlm. 182

- e. Skill, mempunyai ketrampilan mendidik.
- f. Attitude, mempunyai sikap jiwa positif terhadap pendidikan.

Dalam buku Ahmad Tafsir yang dikutip dari Munir Mursi, tatkala membicarakan syarat guru *kuttab* (semacam sekolah dasar di Indonesia) menyatakan syarat terpenting bagi guru dalam Islam adalah syarat keagamaan. Dengan demikian syarat guru dalam Islam ialah sebagai berikut:

- a. Umur harus sudah dewasa
- b. Kesehatan harus meliputi kesehatan jasmani dan rohani
- c. Keahlian harus menguasai bidang yang diajarkan dan menguasai ilmu mendidik (termasuk ilmu mengajar)
- d. Harus berkepribadian muslim

Secara operasional, syarat umur dapat dibuktikan dengan memperlihatkan akte kelahiran atau tanda pengenal sah lainnya, syarat kesehatan dibuktikan dengan memperlihatkan keterangan dokter, syarat keahlian dapat dilihat pada ijazah atau keterangan sah lainnya, dan syarat agama secara sederhana dapat dibuktikan dengan memperlihatkan kartu penduduk atau keterangan lainnya.¹⁰

Pendapat lain mengatakan bahwa syarat-syarat yang harus dipenuhi seorang guru agama agar usahanya berhasil dengan baik adalah:

- 1) Guru harus mengerti ilmu mendidik sebaik-baiknya, sehingga segala tindakannya dalam mendidik disesuaikan dengan jiwa anak didiknya.
- 2) Guru harus memiliki bahasa yang baik dan menggunakannya sebaik mungkin, sehingga dengan bahasa itu anak tertarik kepada pelajarannya. Dan dengan bahasanya itu dapat menimbulkan perasaan yang halus pada anak.
- 3) Guru harus mencintai anak didiknya sebab cinta senantiasa mengandung arti

¹⁰ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 81

menghilangkan kepentingan diri sendiri untuk keperluan orang lain.¹¹

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa jika seorang guru telah memiliki bekal dan syarat-syarat serta kepribadian sebagaimana diatas, maka akan menggambarkan profil guru yang professional yang bertanggung jawab dan sebagai pusat keteladanan bagi murid-muridnya.

3. Tugas Guru Pendidikan Agama Islam

Guru adalah figur seorang pemimpin. Guru adalah sosok arsitektur yang dapat membentuk jiwa dan watak anak didik. Guru mempunyai kekuasaan untuk membentuk dan membangun kepribadian anak didik menjadi seorang yang berguna bagi agama, nusa dan bangsa. Guru bertugas mempersiapkan manusia susila yang cakap yang dapat diharapkan membangun dirinya dan membangun bangsa dan negara. Tugas guru tidak hanya sebagai suatu profesi, tetapi juga sebagai suatu tugas kemanusiaan dan kemasyarakatan.

4. Tanggung Jawab Guru Pendidikan Agama Islam

Guru adalah orang yang bertanggung jawab mencerdaskan kehidupan anak didik. Pribadi susila yang cakap adalah yang diharapkan ada pada diri setiap anak didik. Untuk itu guru dengan penuh loyalitas berusaha membimbing dan membina anak didik agar di masa mendatang menjadi orang yang berguna bagi nusa dan bangsa. Bukan guru yang hanya menuangkan ilmu pengetahuan kedalam otak anak didik. Sementara jiwa dan wataknya tidak dibina.

Memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik adalah suatu perbuatan yang mudah, tetapi untuk membentuk jiwa dan watak anak didik itulah yang sukar, sebab anak didik yang dihadapi adalah makhluk hidup yang memiliki otak dan potensi yang perlu dipengaruhi dengan sejumlah norma hidup yang sesuai dengan ideologi, falsafah dan bahkan agama.

Sesungguhnya guru yang bertanggung jawab memiliki beberapa sifat, yang antara lain

¹¹ Hamdani Ihsan dan A. Fuad Ihsani, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung:PustakaSetia), hlm. 102

ialah:

- a. Menerima dan mematuhi norma, nilai-nilai kemanusiaan
- b. Memikul tugas mendidik dengan bebas, berani, gembira (tugas bukan menjadi beban baginya)
- c. Sadar akan nilai-nilai yang berkaitan dengan perbuatannya serta akibat-akibat yang timbul (kata hati)
- d. Menghargai orang lain, termasuk anak didik
- e. Bijaksana dan hati-hati (tidak nekat, tidak sembrono)
- f. Takwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa.¹²

Wiggins menjelaskan bahwa tanggung jawab guru bukan saja disekolah, tetapi juga diluar sekolah. Ia menjelaskan juga bahwa tanggung jawab dalam memberi petunjuk anak dalam menggunakan waktu luang, tanggung jawab kehidupan moral, kehidupan religius di keluarganya. Mengarahkan ke tempat-tempat yang wajar dikunjungi, terhadap aktifitas kemasyarakatan dalam berbagai bentuk dan terhadap semua siswa di mana siswa berhubungan.

Jadi, guru harus bertanggung jawab atas segala sikap, tingkah laku dan perbuatannya dalam rangka membina jiwa dan watak anak didik. Dengan demikian, tanggung jawab guru adalah untuk membentuk anak didik agar menjadi orang bersusila yang cakap, berguna bagi agama, nusa dan bangsa dimasa yang akan datang.

5. Permenag Nomer 16 Tahun 2010

Kompetensi guru adalah kemampuan atau kecakapan. Menurut Barlow, kompetensi guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajibannya secara bertanggung jawab dan layak. Jadi kompetensi guru dapat diartikan sebagai kemampuan dan kewenangan guru dalam menjalankan profesi keguruannya. Artinya, guru

¹² Syaiful Bahri Djamarah, *Op. Cit*, hlm. 36

yang piawai dalam melaksanakan profesinya dapat disebut sebagai guru yang kompeten dan profesional.¹³ Kompetensi-kompetensi yang harus dimiliki guru adalah, Pedagogik, Kepribadian, Sosial, Profesional dan Kepemimpinan.

Kompetensi-kompetensi yang harus dimiliki Guru Pendidikan Agama Islam dalam Permenag Nomor 16 Tahun 2010 adalah sebagai berikut:

- a. Guru pendidikan agama harus memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, profesional, dan kepemimpinan.
- b. Kompetensi pedagogik sebagaimana dimaksud pada poin (a) merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi:
 - a. pemahaman karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual;
 - b. penguasaan teori dan prinsip belajar pendidikan agama;
 - c. pengembangan kurikulum pendidikan agama;
 - d. penyelenggaraan kegiatan pengembangan pendidikan agama;
 - e. pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan penyelenggaraan dan pengembangan pendidikan agama;
 - f. pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki dalam bidang pendidikan agama;
 - g. komunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik;
 - h. penyelenggaraan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar pendidikan agama;
 - i. pemanfaatan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran pendidikan agama; dan

¹³ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2004, hlm. 229

- j. tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran pendidikan agama.
- c. Kompetensi kepribadian sebagaimana dimaksud pada poin (a) merupakan kemampuan kepribadian yang mantab, berakhlak mulia, arif, dan berwibawa serta menjadi teladan peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi:
 - a) tindakan yang sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia;
 - b) penampilan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat;
 - c) penampilan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa;
 - d) kepemilikan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri; serta
 - e) penghormatan terhadap kode etik profesi guru.
- d. Kompetensi Sosial sebagaimana dimaksud pada poin (a) merupakan kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orang tua/wali, peserta didik dan masyarakat sekitar yang sekurang-kurangnya meliputi:
 - a) sikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif berdasarkan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi;
 - b) sikap adaptif dengan lingkungan sosial budaya tempat bertugas;
 - c) sikap komunikatif dengan komunitas guru, warga sekolah dan warga masyarakat.
- e. Kompetensi Profesional sebagaimana dimaksud pada poin (a) merupakan kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam yang sekurang-kurangnya meliputi:

- a) penguasaan materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran pendidikan agama;
 - b) penguasaan standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran pendidikan agama;
 - c) pengembangan materi pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama secara kreatif;
 - d) pengembangan profesionalitas secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif; dan
 - e) pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.
- f. Kompetensi kepemimpinan sebagaimana dimaksud pada poin (a) meliputi:
- a. kemampuan membuat perencanaan pembudayaan pengamalan ajaran agama dan perilaku akhlaq mulia pada komunitas sekolah sebagai bagian dari proses pembelajaran agama;
 - b. kemampuan mengorganisasikan potensi unsur sekolah secara sistematis untuk mendukung pembudayaan pengamalan ajaran agama pada komunitas sekolah;
 - c. kemampuan menjadi inovator, motivator, fasilitator, pembimbing dan konselor dalam pembudayaan pengamalan ajaran agama pada komunitas sekolah; serta
 - d. kemampuan menjaga, mengendalikan, dan mengarahkan pembudayaan pengamalan ajaran agama pada komunitas sekolah dan menjaga keharmonisan hubungan antar pemeluk agama dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia.¹⁴

B. Pembahasan Tentang Al-Akhlaq Al-Karimah

1. Pengertian Al-Akhlaq Al-Karimah

¹⁴ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, 2005, hlm. 6

Kata akhlaq berasal dari kata bahasa Arab “Akhlaq” bentuk jamak dari “Khuluq” yang artinya kebiasaan.¹⁵ Pada pengertian sehari-hari, akhlak umumnya disamakan artinya dengan arti kata “budi pekerti” atau “kesusilaan” atau “sopan santun” dalam bahasa Indonesia dan tidak berbeda pula dalam arti kata “moral” atau “ethic” dalam bahasa Inggris.¹⁶

Arti kata tersebut dimaksudkan agar tingkah laku manusia menyesuaikan dengan tujuan penciptaannya, yakni agar memiliki sikap hidup yang baik, berbuat sesuai dengan tuntutan akhlaq yang baik. Artinya, seluruh hidup dan kehidupannya terlingkup dalam kerangka pengabdian kepada Sang Pencipta.

Akhlaq secara terminologi menurut Barwawi Umari, akhlaq adalah ilmu yang menentukan batas baik dan buruk, terpuji dan tercela tentang perbuatan atau perkataan manusia secara lahir dan batin.¹⁷

Sedangkan “karimah” dalam bahasa arab artinya terpuji, baik atau mulia.¹⁸ Berdasarkan dari pengertian akhlaq dan karimah diatas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan Al-akhlaq Al-karimah siswa adalah segala budi pekerti baik yang ditimbulkan siswa tanpa melalui pemikiran dan pertimbangan yang mana sifat itu menjadi budi pekerti yang utama dan dapat meningkatkan harkat dan martabat siswa.

2. Dasar dan Tujuan Pembinaan Al-Akhlaq Al-Karimah

a. Dasar Religi

Yang dimaksud dasar religi dalam uraian ini adalah dasar-dasar yang bersumber dari Al-Qur’an dan sunnah Rasul (Al-Hadits) sebagaimana yang disebutkan dalam Al-Quran surat An-Nahl ayat 125 yaitu:¹⁹

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِّلْهُمْ بِأَلَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ

¹⁵ H.A. Mustofa, *Akhlaq Tasawuf* (Bandung: Pustaka Setia, 1999), hlm. 11

¹⁶ Humaidi, Tatapangsara, *Op Cit.* hlm. 13

¹⁷ Barwawi, Umary. *Materi Akhlak.* (Solo: Ramadhani, 1976), hlm. 1

¹⁸ Irfan Sidney. *Kamus Arab Indonesia* (Jakarta: Andi Rakyat, 1998), hlm. 127

¹⁹ Al-qur’an dan Terjemahnya. *Loc. Cit.* Hlm. 125

بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۖ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ۗ

Artinya : “serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”

b. Dasar Konstitusional

Konstitusional adalah undang-undang atau dasar yang mengatur kehidupan suatu bangsa atau Negara. Mengenai kegiatan pembinaan moral, juga diatur dalam UUD 1945, pokok pikiran ke-empat sebagai berikut:

*“Negara berdasar atas ke-Tuhanan Yang Maha Esa menurut dasar kemanusiaan yang adil dan beradab. Oleh karena itu, undang-undang dasar harus mengandung isi yang mewajibkan pemerintah dan lain-lain penyelenggara Negara untuk memelihara budi pekerti manusia yang luhur dan memegang teguh cita-cita moral rakyat yang luhur”.*²⁰

Sedangkan tujuan dari pembinaan Al-akhlaq Al-karimah adalah untuk membentuk orang-orang yang bermoral baik, keras kemauan, sopan dalam bicara dan perbuatan, mulia dalam tingkah laku dan perangai.

1. Tujuan Umum

Menurut Barmawi Umari dalam bukunya “Akhlaqul Karimah” bahwa tujuan pembinaan akhlaq secara umum meliputi:

- a) Supaya dapat terbiasa melakukan hal yang baik dan terpuji serta menghindari yang hina dan tercela.
- b) Supaya hubungan kita dengan Allah SWT. dan dengan sesama makhluk selalu terpelihara dengan baik dan harmonis.²¹

²⁰ UUD 1945. (Surabaya: Terbit Terang, 2004), hlm. 23

²¹ H.A Mustofa. *Akhlaq Tasawuf*. (Bandung: Pustaka Setia, 1997). hlm. 135

2. Tujuan Khusus

- a) Menumbuhkan pembentukan kebiasaan berakhlak mulia dan beradat kebiasaan yang baik.
- b) Memantapkan rasa keagamaan pada siswa, membiasakan diri berpegang teguh pada akhlak mulia dan membenci akhlak yang rusak.
- c) Membiasakan siswa bersikap ridha, optimis, percaya diri, menguasai emosi, tahan menderita dan sabar.²²

3. Macam-Macam Al-Akhlak Al-Karimah

Akhlak terbagi menjadi dua macam yaitu akhlak mahmudah dan akhlak mazmumah.²³

a. Akhlak Mahmudah

Yaitu yang baik, yang berupa semua akhlak yang baik-baik yang harus dianut dan dimiliki oleh setiap orang. Dalam pembahasan ini ada banyak sekali macam dan jenis dari akhlak mahmudah, dari sekian banyak macam akhlak mahmudah, disini akan dibahas beberapa macam saja, yaitu:

a) Amanah

Pada umumnya orang awam mengartikan amanat dalam arti sempit adalah menjaga barang titipan, padahal amanat menurut pandangan Islam mempunyai arti yang lebih besar dan lebih berat. Amanat adalah suatu kewajiban yang harus dijaga oleh orang-orang Islam serta mereka meminta pertolongan kepada Allah agar bisa menjaga amanat tersebut.

b) Adil

Adil adalah merupakan suatu tindakan menyampaikan hak kepada yang memilikinya dari berbagai jalan yang paling dekat. Sifat adil ada dua macam yaitu:

²² *Ibid.* hlm. 136

²³ Humadi Tatapangsara. *Akhlak Yang Mulia*. (Surabaya:PT Bina Ilmu, 1980) hlm. 147-267

adil yang berhubungan dengan masyarakat/pemerintah, dan adil yang berhubungan dengan perorangan.

c) Berani (Syaja'ah)

Adalah suatu sifat yang telah membela dan mempertahankan tindakan-tindakan yang dapat menimbulkan kemuliaan diri, kearah sifat keutamaan yang tinggi/terpuji, berkorban dan memberi, menahan perasaan marah/menekan nafsu angkara.

b. Akhlaq Madzmumah

Yaitu akhlaq yang buruk yang harus dihindari dan dijauhi oleh setiap orang. Akhlaq yang tercela banyak jumlahnya dan bermacam-macam wujudnya, tetapi dari akhlaq tercela yang banyak itu yang dibicarakan dalam hal ini hanya beberapa saja diantaranya:

a) Takabur

Takabur adalah merasa atau mengaku diri besar, tinggi, atau mulia, melebihi orang lain. Pendek kata merasa diri serba hebat, super. Sesuai dengan makna ini, maka orang yang takabur selalu menganggap dirinya lebih, sedangkan orang lain di pandang serba rendah.²⁴

b) Bakhil

Bakhil artinya kikir, orang yang kikir adalah orang yang sangat hemat dengan apa yang menjadi miliknya, tetapi hematnya bersangatan, sehingga sangat berat dan sukar baginya mengurangi sebagian dari apa yang dimilikinya itu untuk diberikan kepada orang lain.

c) Riya'

²⁴ Humaidi, Tatapangarsa, *Op. Cit.*, hlm. 267

Adalah suatu perbuatan yang dilakukan secara terang-terangan agar nampak oleh orang lain. Riya' itu hukumnya haram, orang yang melakukannya amat dibenci dan dimurkai oleh Allah SWT.

4. Bentuk Kegiatan Pembinaan Al-Akhlaq Al-Karimah

Sehubungan dengan ini Zakiyah Darajat, menyatakan: “kalau ingin mengetahui pembinaan akhlaq anak sesuai dengan kehendak agama, maka ketiga pendidikan (keluarga, sekolah, dan masyarakat) harus bekerja sama dan berjalan seirama, tidak bertentangan satu sama lainnya.”²⁵

Ketika pendidikan dan pembinaan akhlaq tersebut sudah tertanam serta menjadi dasar dalam jiwa siswa, maka ia akan menjadi kekuatan batin yang dapat melahirkan tingkah laku positif dalam kehidupannya. Sehingga siswa akan selalu optimis menghadapi masa depan, selalu tenang dalam mencari solusi atas masalah yang dihadapi, dan tidak takut terhadap apapun kecuali pada Allah SWT. Selain itu mereka akan selalu rajin melakukan ibadah dan perbuatan baik, serta tingkah laku positif lainnya yang tidak hanya bermanfaat bagi dirinya tetapi bermanfaat pula untuk masyarakat dan lingkungannya.

Maka dari itu, yang terpenting dalam mendidik dan membina akhlaq pada siswa adalah guru harus dapat memberikan, menceritakan, mencontohkan dan mengamalkan agar terjadi perubahan signifikan pada siswa, yaitu perubahan dari aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

Uraian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa pendidikan (pembinaan) akhlaq pada siswa mutlak diperlukan, karena akhlaq adalah cermin tingkah laku manusia. Akhlaq menjadi standar kelayakan manusia untuk mendapatkan kemuliaan disisi Allah SWT. Akhlaq juga merupakan ikon dan cerminan dalam proses kemajuan bangsa, Negara, dan agama. Akhlaq mulia adalah anugerah terindah yang diberikan Allah SWT. kepada para hambanya.

²⁵ Zakiyah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Bandung: Bulan Bintang, 1998), hlm. 62

Dan dalam hal pembinaan akhlaq ini, penulis berpendapat bahwa untuk mengajarkan serta membina Al-akhlaq Al-karimah pada siswa itu bukanlah semata-mata tanggung jawab guru saja, adapun orang yang ikut bertanggung jawab dalam pembinaan akhlaq ialah:

Pertama, pada lingkungan keluarga tentu saja orang tua memiliki peranan penting dalam membangun Al-akhlaq Al-karimah. Sebab secara psikologis orang tua adalah bagian terdekat sekaligus memiliki pengaruh besar dalam diri dan jiwa sang anak. Untuk itu orang tua seyogyanya harus selalu mengontrol, mengawasi, serta mengarahkan anak-anaknya agar selalu mengamalkan Al-akhlaq Al-karimah. Sebagaimana Allah SWT berfirman dalam surat at-Tahrim ayat 6:²⁶

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسُهُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan."

Kedua, tanggung jawab dalam pembinaan akhlaq ini adalah para ulama', kaum pendidik, serta cendikiawan. Mereka adalah cerminan bagi masyarakat. Apa yang mereka lakukan sejatinya akan ditiru dan dipraktekkan oleh masyarakat. Oleh karenanya, para ulama, pendidik serta kaum cendikiawan harus sadar akan hal tersebut. Mereka harus memberikan petunjuk pada masyarakatnya. Allah SWT berfirman dalam al-Qur'an surat as-Sajadah ayat 24:²⁷

وَجَعَلْنَا مِنْهُمْ أُمَّةً يَهْتَدُونَ بِأَمْرِنَا لَمَّا صَبَرُوا ۖ وَكَانُوا بِآيَاتِنَا يُوقِنُونَ ﴿٢٤﴾

²⁶ Al-qur'an dan Terjemahnya. *Loc. Cit.* Hlm. 560

²⁷ Al-qur'an dan Terjemahnya. *Loc. Cit.* Hlm. 417

Artinya: “dan Kami jadikan diantara mereka itu pemimpin-pemimpin yang memberi petunjuk dengan perintah Kami ketika mereka sabar dan adalah mereka meyakini ayat-ayat kami.”

Ketiga, pada lingkungan yang lebih luas yakni Negara, yang bertanggung jawab atas pembinaan Al-akhlaq Al-karimah ini adalah pemerintah atau umara. Seorang pemimpin harus bisa menjadi teladan bagi rakyatnya. Artinya, akhlaq mulia sudah selayaknya terpancar dalam diri seseorang pemimpin (umara).

C. Pembahasan Tentang Upaya Pembinaan Al-Akhlaq Al-Karimah

1. Pengertian Pembinaan Al-Akhlaq Al-Karimah

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, departemen pendidikan dan kebudayaan sebelum berubah menjadi DIKNAS, memberikan pengertian kata “pembinaan” dalam kamus tersebut sebagai sebuah proses, perbuatan, cara, membina, pembaharuan, penyempurnaan atau arti secara luasnya adalah usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil untuk memperoleh hasil yang baik.²⁸

Sebagaimana yang dikatakan pula oleh Zakiah Daradjat tentang pembinaan dalam bukunya Ilmu Jiwa Agama, bahwa segala sesuatu yang berhubungan dengan pendidikan dan pengajaran (baik guru, pegawai-pegawai, buku-buku, peraturan-peraturan dan alat-alat) dapat membawa anak didik kepada pembinaan mental yang sehat, akhlaq yang tinggi dan pengembangan bakat, sehingga anak-anak itu dapat lega dan tenang dalam pertumbuhannya dan jiwanya tidak goncang.²⁹ Dalam hal ini bentuk kegiatan yang dilaksanakan di madrasah diantaranya adalah:

- a. Memberikan pengajaran dan kegiatan yang bisa menumbuhkan pembentukan kebiasaan berakhlaq mulia dan beradat kebiasaan yang baik, misalnya:

²⁸ Depdikbub, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), hlm. 117

²⁹ Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: Bulan Bintang, 1994), hlm. 72

- 1) Membiasakan siswa bersopan santun dalam berbicara, berusaha dan bergaul dengan baik di sekolah maupun diluar sekolah.
 - 2) Membiasakan siswa dalam hal tolong menolong, sayang kepada yang lemah dan menghargai orang lain.
 - 3) Membiasakan siswa bersikap ridha, optimis, percaya diri, menguasai emosi, tahan menderita dan sabar.
- b. Membuat program kegiatan keagamaan, yang mana dengan kegiatan tersebut bertujuan untuk memantapkan rasa keagamaan siswa, membiasakan diri berpegang teguh pada akhlaq mulia dan membenci akhlaq yang buruk, selalu tekun beribadah dan mendekati diri kepada Allah dan bermu'amalah yang baik.

Kegiatan-kegiatan yang disebutkan oleh madrasah diantaranya ialah:

- 1) Adanya program sholat dhuhur berjama'ah
- 2) Diadakannya peringatan-peringatan hari besar Islam
- 3) Adanya kegiatan pondok Ramadhan
- 4) Adanya peraturan-peraturan kedisiplinan dan tata tertib sekolah.

Dengan adanya program kegiatan diatas tadi diharapkan mampu menunjang pelaksanaan guru agama Islam dalam proses pembinaan al-akhlaq al-karimah siswa atau peserta didik di madrasah.

Dalam artian secara praktis pembinaan adalah suatu usaha dan daya upaya yang dilakukan secara sadar, serta dengan metode tertentu baik secara personal maupun secara lembaga yang merasa punya tanggung jawab terhadap perkembangan dan pendidikan akhlaq siswa disekolah untuk dapat diarahkan pada sasaran dan tujuan yang ingin dicapai.

Selanjutnya untuk mewujudkan siswa yang baik, maka guru Aqidah Akhlaq diperlukan keseriusan dan keteladanan serta kesabaran yang tinggi dalam membina akhlaq siswa sebagai hasil pendidikan. Karena dengan menanamkan akhlaq melalui nilai-nilai agama akan sangat

membantu terbentuknya kepribadian dan akhlaq siswa kelak pada masa dewasa. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pembinaan al-akhlaq al-karimah adalah usaha guru Aqidah Akhlaq yang mengarahkan siswa kepada tingkah laku yang baik (sesuai dengan ajaran Islam), dalam berbuat berdasarkan nilai-nilai Islam serta bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam.

2. Tujuan Pembinaan Al-Akhlaq Al-Karimah

Pembinaan secara sederhana dapat diartikan sebagai proses menuju tujuan yang hendak dicapai. Tanpa ada tujuan yang jelas akan menimbulkan kekaburan atau ketidakpastian, maka tujuan pembinaan merupakan faktor yang teramat penting dalam proses terwujudnya Al-akhlaq Al-karimah siswa.

Perbuatan Al-akhlaq Al-karimah siswa pada dasarnya mempunyai tujuan langsung yang dekat, yaitu harga diri, dan tujuan jauh adalah ridha Allah melalui amal soleh dan jaminan kebahagiaan dunia dan akhirat.³⁰

Tujuan dari pendidikan moral dan akhlaq dalam Islam adalah untuk membentuk orang-orang yang bermoral baik, keras kemauan, sopan dalam bicara dan perbuatan, mulia dalam tingkah laku dan perangai. Pembinaan Al-akhlaq Al-karimah di luar kelas mempunyai fungsi dan tujuan sebagai berikut:

- a. Meningkatkan pemahaman siswa terhadap agama sehingga mampu mengembangkan dirinya sejalan dengan norma-norma agama dan mampu mengamalkannya dalam ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Budaya.
- b. Meningkatkan pengetahuan siswa sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya, dan alam semesta.
- c. Menyalurkan dan mengembangkan potensi dan bakat siswa agar dapat menjadi manusia yang berkeaktivitas tinggi dan penuh karya.

³⁰ Zakiah, Daradjat, *Pendidikan Islam Dalam Keluarga dan Sekolah* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1992), hlm. 11

- d. Melatih sikap disiplin, jujur, percaya, dan tanggung jawab dalam melaksanakan tugas.
- e. Menumbuh kembangkan kemampuan siswa untuk memecahkan masalah-masalah sehari-hari.³¹

Sedangkan Tujuan dari akhlaq itu sendiri adalah:

1) Tujuan Umum

Menurut Barmawi Umary dalam bukunya “Materi Akhlaq” bahwa tujuan akhlaq secara umum meliputi:

- a) Supaya dapat terbiasa melakukan hal yang baik dan terpuji serta menghindari yang buruk, jelek, hina, dan tercela.
- b) Supaya hubungan kita dengan Allah SWT dan dengan sesama makhluk selalu terpelihara dengan baik dan harmonis.³²

2) Tujuan Khusus

Secara spesifik pembinaan Al-akhlaq Al-karimah siswa bertujuan sebagai berikut:

- a) Menumbuhkan pembentukan kebiasaan berakhlaq mulia dan beradat kebiasaan yang baik.
- b) Memantapkan rasa keagamaan pada siswa membiasakan diri berpegang teguh pada akhlaq mulia dan membenci akhlaq yang rusak.
- c) Membiasakan siswa bersikap ridha, optimis, percaya diri, menguasai emosi, tahan menderita dan sabar.

³¹ Departemen Agama, *Panduan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: direktorat Jendral kelembagaan Agama Islam, 2005), hlm. 9-10

³² H. A. Mustafa, *Akhlak Tasawuf* (Bandung: Pustaka Setia, 1997), hlm. 135

- d) Membimbing siswa kearah yang sehat yang dapat membantu mereka berinteraksi sosial yang baik, mencintai kebaikan untuk orang lain, suka menolong, sayang kepada yang lemah dan menghargai orang lain.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat penulis simpulkan bahwa keberhasilan seorang guru agama Islam dalam usaha pembinaan Al-akhlaq Al-karimah siswa, sangat dipengaruhi oleh berhasilnya tujuan pembinaan Al-akhlaq Al-karimah yang diberikan oleh guru agama Islam di (kelas) madrasah maupun diluar madrasah. Hal diatas tidak terlepas juga dari bagaimana strategi ataupun cara guru agama Islam dalam menyampaikan materi akhlaq, sehingga murid mampu mencerna serta memahami dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

3. Pentingnya Pembinaan Al-Akhlaq Al-Karimah

Pentingnya pembinaan Al-Akhlaq Al-Karimah siswa yaitu untuk memberikan bimbingan, pengawasan dan pengajaran akhlaq kepada siswa, dengan tujuan supaya siswa bisa membedakan mana akhlaq yang baik dan mana akhlaq yang buruk. Dengan demikian siswa akan paham dan mengerti bahwa perbuatan yang baiklah yang harus mereka kerjakan. Akhlaq merupakan mutiara hidup yang membedakan makhluk manusia dengan makhluk yang lainnya, sebab seandainya manusia tanpa akhlaq, maka akan hilang derajat kemanusiaannya.³³

Hamzah Ya'kub dalam bukunya "Etika Islam" menyatakan bahwa manfaat mempelajari akhlaq adalah sebagai berikut:

- a. Memperoleh kemajuan rohani, tujuan ilmu pengetahuan adalah meningkatkan kemajuan manusia dibidang rohaniah atau bidang mental spiritual. Antara orang yang berilmu pengetahuan tidaklah sama derajatnya dengan orang yang tidak

³³ Tim Dosen Fakultas Tarbiyah IAIN Wali Songo Semarang, *Metodologi Pengajaran Agama* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999). Hlm. 114

berilmu pengetahuan, karena orang yang berilmu, praktis memiliki keutamaan dengan derajat yang lebih tinggi.

- b. Sebagai penuntun kebaikan, dengan mempelajari akhlaq, maka ia akan mengerti, memahami dan membedakan mana akhlaq yang baik dan mana akhlaq yang buruk.

Dengan adanya pembinaan akhlaqul karimah siswa maka diharapkan siswa memiliki kepribadian yang baik (mulia). Kepribadian mulia yang dimaksud adalah kepribadian yang sempurna. Jadi, dengan mempelajari dan dengan adanya pembinaan Al-Akhlaqul Al-Karimah siswa, maka siswa diharapkan memelihara diri agar senantiasa berada pada garis akhlaq yang mulia dan menjauhi segala bentuk akhlaq yang tercela sehingga manusia akan dihormati dan dihargai. Untuk itu sangat penting sekali pembinaan akhlaq siswa melalui Pendidikan Agama Islam yang harus ditanamkan sejak dini, agar mereka mampu menerapkan dalam kehidupannya sehari-hari sehingga terbentuklah kepribadian siswa yang berakhlaqul karimah.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif ini dimaksudkan untuk eksplorasi dan klarifikasi mengenai suatu fenomena atau kenyataan sosial yang dengan jalan mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah dan unit yang diteliti, yang menjelaskan suatu gejala atau kenyataan sosial.¹

Deskriptif kualitatif adalah penelitian yang datanya berupa kata-kata (bukan angka, dan berasal dari wawancara, catatan, laporan, dokumen, dan lain-lain) atau penelitian yang didalamnya mengutamakan untuk pendiskripsian secara analisis suatu peristiwa atau proses sebagaimana adanya dalam lingkungan alami untuk memperoleh makna yang mendalam dari hakekat proses tersebut.²

Oleh karena itu penulis menggunakan penelitian deskriptif kualitatif, karena dianggap dapat memahami dan mengamati fenomena yang dialami peneliti misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Menurut Sanapiah Faisal, penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan apa-apa yang saat ini berlaku yang didalamnya terdapat upaya deskripsi, pencatatan, analisis, dan menginterpretasikan kondisi-kondisi yang saat ini terjadi atau ada.³

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini, peneliti adalah sebagai instrumen pengumpul data. Selain itu instrumen pendukung penelitian ini adalah pedoman wawancara, pedoman observasi dan

¹ Sanapiah Faisal, *Format-Format Penelitian Sosial*. (Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 20

² Nana Sudjana. *Metode Statistik*. (Bandung: Tarsito, 1989), hlm, 203

³ Sanapiah Faisal, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), hlm. 42

pedoman dokumentasi. Kemudian mengenai status peneliti adalah sebagai pengamat penuh serta diketahui subyek atau informan. Disamping itu kehadiran peneliti diketahui statusnya sebagai peneliti oleh kepala MA Hamid Rusydi Kedungkandang Malang.

Karena dengan terjun langsung kelapangan maka peneliti dapat melihat secara langsung fenomena di daerah lapangan seperti “kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit, ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya”. Kedudukan peneliti sebagai instrumen atau alat penelitian ini sangat tepat, karena ia berperan segalanya dalam proses penelitian.

Sedangkan kehadiran peneliti dalam penelitian ini diketahui statusnya sebagai peneliti oleh subyek atau informan, dengan terlebih dahulu mengajukan surat izin penelitian ke lembaga yang terkait. Adapun peran peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai pengamat berperan serta yaitu peneliti tidak sepenuhnya sebagai pemeran serta tetapi masih melakukan fungsi pengamatan. Peneliti disini pada waktu penelitian mengadakan pengamatan langsung, sehingga diketahui fenomena-fenomena yang nampak. Secara umum kehadiran peneliti dilapangan dilakukan dalam 3 tahap yaitu:

1. Penelitian pendahuluan yang bertujuan mengenal lapangan penelitian.
2. Pengumpulan data, dalam bagian ini peneliti secara khusus menyimpulkan data.
3. Evaluasi data yang bertujuan menilai data yang diperoleh di lapangan penelitian dengan kenyataan yang ada.

C. Lokasi Penelitian

Peneliti mengambil lokasi penelitian di MA Hamid Rusydi Kedungkandang Malang, yang terletak di jalan Mayjen Sungkono No 22 telp (0341) 710187 Malang. Sementara yang menjadi objek penelitian yaitu siswa MA Hamid Rusydi Kedungkandang Malang. Secara soisologis, MA Hamid Rusydi Kedungkandang Malang berada dilingkungan sosial dengan

karakteristik yang pluralistik, dari profesi, tingkat sosial penduduk, agama, latar belakang budaya, dan lingkungan soisialnya yang beragam dan juga disekitarnya pondok pesantren yang juga ikut mempengaruhi budaya dimadrasah.

D. Sumber Data

Yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah data dari mana data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden. Apabila peneliti menggunakan tehnik observasi, maka sumber datanya bisa berupa benda, gerak, atau proses sesuatu. Apabila peneliti menggunakan dokumentasi, maka dokumen atau catatan tersebut yang menjadi sumber data.⁴

Sumber Data Informasi atau informan dari data ini adalah Kepala madrasah, waka kurikulum, waka kesiswaan, guru akidah akhlaq serta siswa-siswi di MA Hamid Rusydi Kedungkandang Malang. Adapun sumber data dalam hal ini adalah:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer diperoleh langsung dari subyek penelitian. Data yang diperoleh dari sumber data primer adalah data empiris yang berupa perilaku siswa, guru dan kemungkinan lain yang teramati di dalam kelas selama proses pembelajaran berlangsung.

Sumber data primer merupakan data yang dikumpulkan, diolah dan disajikan oleh peneliti dari sumber utama. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data utama yaitu kepala madrasah, para guru, siswa dan staff yang ada di MA Hamid Rusydi Kedungkandang Malang. Sumber data primer adalah data yang diperoleh dari wawancara dengan guru akidah akhlaq dan beberapa siswa di sekolah.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data diluar kata-kata dan tindakan yakni

⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*. (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), hlm. 114

sumber data tertulis. Sumber tertulis ini bisa didapatkan dari buku, sumber data arsip, dokumentasi. Sumber data sekunder merupakan sumber data pelengkap yang berfungsi melengkapi data yang diperlukan oleh data primer. Adapun sumber data sekunder diperoleh dari literature dokumentasi bagian administrasi di MA Aliyah Hamid Rusydi yakni:

- a) Profil MA Hamid Rusydi Kedungkandang Malang
- b) Sejarah singkat MA Hamid Rusydi Kedungkandang Malang
- c) Visi, misi, MA Hamid Rusydi Kedungkandang Malang
- d) Sarana dan prasarana MA Hamid Rusydi Kedungkandang Malang
- e) Kondisi objektif MA Hamid Rusydi Kedungkandang Malang

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data, peneliti menghimpun data secara empiris. Dari data tersebut dimaksudkan untuk memahami ragam kegiatan yang dikembangkan menjadi suatu pola temuan peneliti, pola temuan tersebut selanjutnya diverifikasikan dengan menguji kebenarannya bertolak pada data baru yang spesifik.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan:

1. Metode Interview / Wawancara

Metode interview atau wawancara adalah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (peneliti) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (dalam hal ini yang dimaksud adalah informan).⁵

Wawancara ini dilakukan untuk memperoleh data tentang masalah-masalah yang berkaitan dengan upaya pembinaan Al-akhlaq Al-karimah siswa di MA Hamid Rusydi Kedungkandang Malang. Adapun sumber informasi (informan) adalah kepala madrasah, guru akidah akhlaq, waka kurikulum, waka kesiswaan dan siswa.

⁵ Suharsimi Arikunto. *Op. Cit.* hlm. 144

2. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan informasi yang berasal dari catatan penting, baik dari lembaga atau organisasi, maupun perorangan.⁶

3. Metode Observasi

Metode observasi adalah suatu tehnik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati fenomena sosial yang diteliti. Maksudnya, peneliti melihat dan mendengar (termasuk menggunakan tiga alat indra lainnya) tentang apa yang dilakukan, dikatakan, atau diperbincangkan para responden dan aktifitas kehidupan sehari-hari, baik sebelum, menjelang, ketika, dan sesudahnya. Aktifitas yang diamati terutama yang berkaitan dengan topik penelitian tanpa melakukan intervensi atau memberi stimulus-stimulus pada aktifitas subjek penelitian.⁷

F. Teknik Analisis Data

Moleong mengatakan *Analisis Data Kualitatif* (Bogdan & Biklen) adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milah menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Dipihak lain, *Analisis Data Kualitatif* (Seiddel) prosesnya berjalan sebagai berikut:

1. Mencatat yang menghasilkan catatan lapangan, dengan hal itu diberi kode agar sumber datanya tetap dapat ditelusuri.
2. Mengumpulkan, memilah, mengklasifikasikan, mensintesiskan, membuat ikhtisar, dan membuat indeksinya.
3. Berpikir, dengan jalan membuat agar kategori data itu mempunyai makna, mencari

⁶ Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Malang: UMM Press. 2004), hlm. 72

⁷ Sanapiah Faisal. *Op. Cit.* hlm. 74

dan menemukan pola dan hubungan-hubungan, dan membuat temuan-temuan umum.⁸

Sehubungan dengan penelitian ini peneliti hanya ingin mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan keadaan atau kondisi yang diteliti yaitu:

- a. Tentang upaya pembinaan Al-akhlaq Al-karimah siswa ketika di madrasah
- b. Kendala guru akidah akhlaq dalam pembinaan Al-akhlaq Al-karimah siswa di madrasah
- c. Upaya terhadap kendala pembinaan Al-akhlaq Al-karimah siswa.

Dalam menganalisis data yang peneliti peroleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi, penulis menggunakan teknik analisa deskriptif kualitatif. Teknis analisis deskriptif penulis gunakan untuk menentukan, menafsirkan serta menguraikan data yang bersifat kualitatif.

Proses analisis data yang dilakukan oleh peneliti ialah melalui tahap-tahap sebagai berikut:

- 1) Pengumpulan data, tahap ini peneliti mengumpulkan data sebanyak-banyaknya dari berbagai sumber, baik melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.
- 2) Proses pemilihan transformasi data, atau data kasus yang muncul dari catatan lapangan.
- 3) Kesimpulan, ini merupakan proses yang mampu menggambarkan suatu pola tentang peristiwa-peristiwa yang terjadi.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk mendapat data yang lebih relevan dan urgen terhadap data yang terkumpul maka penulis menggunakan tehnik triangulation, yaitu tehnik pemeriksaan keabsahan data yang

⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi, (Bandung : Remaja rosdaKarya:2005), hlm. 248

memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu.⁹

Dalam penelitian ini, triangulation sumber data yang dilakukan dengan cara membandingkan pengamatan pelaksanaan “Upaya Guru akidah akhlaq dalam Pembinaan Al-Akhlaq Al-Karimah pada Siswa MA Hamid Rusydi Kedungkandang Malang” dengan hasil wawancara, serta membandingkan hasil wawancara dengan dokumentasi MA Hamid Rusydi Kedungkandang Malang. Teknik yang digunakan untuk menentukan keabsahan data dalam penelitian ini yaitu:

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Perpanjangan Keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Dilakukan dengan memperpanjang waktu penelitian dengan memperpanjang keikutsertaan dalam penelitian akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan karena perpanjangan keikutsertaan, peneliti akan banyak mempelajari dan dapat menguji ketidakbenaran informasi.

2. Ketekunan / Keajegan Pengamatan

Keajegan Pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentatif. Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Ini berarti bahwa penelitian hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol.

3. Triangulasi

⁹ Lexy, J. Moleong. *Op. Cit.*, hlm. 178

Triangulasi adalah Teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pemeriksaan melalui sumber lain yaitu kepala madrasah, waka kurikulum, waka kesiswaan, guru akidah akhlaq dan siswa.

H. Tahapan Penelitian

Adapun prosedur atau tahap penelitian yang peneliti lakukan dalam penelitian ini secara garis besarnya adalah sebagai berikut:

1. Tahap Pra Lapangan

- a) Menentukan lapangan, dengan pertimbangan bahwa MA Hamid Rusydi adalah salah satu sekolah di kota Malang.
- b) Menyusun proposal penelitian, Proposal penelitian ini digunakan untuk meminta izin kepada lembaga yang terkait sesuai dengan sumber data yang diperlukan.
- c) Mengurus surat-surat perizinan, baik secara internal (Fakultas), maupun secara eksternal (Pihak madrasah).

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

- a) Mengadakan observasi langsung ke MA Hamid Rusydi Kedungkandang Malang dengan melibatkan beberapa informan untuk memperoleh data, yakni:
 1. Kepala Madrasah MA Hamid Rusydi Kedungkandang Malang
 2. Waka Kurikulum MA Hamid Rusydi Kedungkandang Malang
 3. Waka Kesiswaan MA Hamid Rusydi Kedungkandang Malang
 4. Guru Aqidah Akhlaq MA Hamid Rusydi Kedungkandang Malang
 5. Siswa MA Hamid Rusydi Kedungkandang Malang
 6. Observasi langsung dan pengambilan data langsung dilapangan.
- b) Mengidentifikasi Data

Data yang sudah terkumpul dari hasil wawancara, dan observasi diidentifikasi agar memudahkan peneliti dalam menganalisa sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

3. Tahap Akhir Penelitian

Tahap ketiga merupakan analisis data, pada setiap tahap ini peneliti lakukan dengan mengecek dan memeriksa keabsahan data dengan fenomena maupun dokumentasi untuk membuktikan keabsahan data yang peneliti kumpulkan. Dengan terkumpulnya data secara valid selanjutnya diadakan analisis untuk menemukan hasil penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMAPARAN DATA

A. Deskripsi Objek Penelitian

1. Profil MA Hamid Rusydi

Nama Madrasah	: Madrasah Aliyah Hamid Rusydi
NSS	: 322357301145
NPSN	: 20533938
Alamat	: Jl. Mayjen Sungkono No. 22 Buring
Kecamatan	: Kedungkandang
Kota	: Malang
Propinsi	: Jawa Timur
Kode Pos	: 65136
Telephon	: (0341) 710187
Status Akreditasi	: Terakreditasi B
Email	: mahamidrusydi@yahoo.co.id
Waktu Belajar	: 06.30 – 14.00 wib

2. Sejarah Singkat MA Hamid Rusydi

Madrasah Aliyah Hamid Rusydi Kedungkandang Malang berdiri sejak 1987, yang bermula bertempat di mushollah milik TK dengan jumlah siswa pertama kali yaitu 22 siswa dengan tenaga pendidik sebanyak 5 orang selama satu tahun. Pada tahun 1988 mendapatkan tanah wakaf dari bapak H. M. Toyib seluas 75 m² dijadikan sebanyak 2 ruang kelas. Tahun

berikutnya berkembang menjadi 3 kelas dan ditahun 1990 mendapatkan bantuan dari pemerintah sebanyak 3 ruang kelas dan 1 ruang kantor Guru.

Pada tahun 1991 akhirnya resmi menjadi madrasah terdaftar di Departemen Agama dengan status Diakui sampai saat ini dan dengan berjalannya waktu Madrasah Aliyah Hamid Rusydi Kedungkandang Malang bisa berstatus B.

3. Visi Misi MA Hamid Rusydi

Visi : Islami, populis, mandiri dalam masyarakat, handal dalam iptek dan imtaq.

Misi : 1. Menyelenggarakan pengajaran yang berorientasi pada nilai Islam.

2. menghasilkan lulusan yang memiliki kemandirian terhadap perkembangan dan kebutuhan.

3. menumbuhkan sikap perilaku yang amanah, berakhlakul karimah, berfikir ilmiah dalam segala tindakan.

4. mampu memberikan nilai manfaat dimasyarakat, bangsa, Negara serta agama.

4. Sarana dan Prasarana MA Hamid Rusydi

Tanah yang dimiliki 15,525 m²

Bangunan dan gedung :

- 1) Ruang kepala sekolah ukuran 3x3
- 2) Ruang guru ukuran 8x6
- 3) Ruang BP ukuran 3x2
- 4) Ruang TU ukuran 3x2
- 5) Ruang perpustakaan ukuran 4x3
- 6) Ruang computer ukuran 6x3
- 7) Mushollah ukuran 3x2
- 8) Ruang kelas sebanyak 3 kelas ukuran 8x6

9) Kamar mandi ukuran 2x1

10) Ruang gudang ukuran 4x2

5. Kondisi Objektif MA Hamid Rusydi

1. Ketenagaan

Tenaga Pendidik Madrasah Aliyah Hamid Rusydi Kedungkandang Malang seluruhnya sebanyak 18 orang, secara rinci sebagaimana tersebut dalam berikut ini

:

- 1) Drs. Solehudin. (Kepala Sekolah)
- 2) Drs. Abdul Rahim Shaleh
- 3) Drs. Syahrawi, S.Pd
- 4) Hj. Wadhichah, SH, S.Pd
- 5) Drs Abdul Wahid
- 6) Lilis Setyaningsih, S.Pd
- 7) Moh. Asykur, BA
- 8) Siti Rahanah, S.Pd
- 9) Muslimah, S.Pd
- 10) Nur Aini, S.Pd, M.Pd
- 11) Achmad Irham, S.Ag
- 12) Ahmad Sofyan, BA
- 13) Agus Sri Astutik, S.Pd
- 14) Muhtar Efendi, S.Pd
- 15) Muhammad Cholil, S.Pd
- 16) Mulyanto, S.Pd
- 17) Suraji, S.Pd
- 18) Ahmad firdauz

2. Kesiswaan

Sejak berdiri sampai saat ini, tercatat 2.541 siswa yang pernah belajar di Madarash ini. Adapun jumlah siswa untuk tahun pelajaran 2013/2014 tercatat 93 siswa, berasal dari latar belakang pendidikan, ekonomi serta pekerjaan orang tua yang beragam sebagaimana dalam tabel-tabel berikut ini :

Kelas	L	P	jumlah
Kelas X	19	23	42
Kelas XI	12	14	26
Kelas XII	13	12	25
Jumlah			93

B. Paparan Data

Sesuai dengan hasil penelitian yang dilaksanakan, peneliti memperoleh data tentang bagaimana upaya pembinaan al-akhlaq al-karimah siswa MA Hamid Rusydi.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode observasi, interview / wawancara dan dokumentasi. Pada bab ini disajikan data yang sesuai dengan tujuan penelitian. Penyajian data dimaksudkan untuk menyajikan atau memaparkan data yang diperoleh dari penelitian di MA Hamid Rusydi dapat diklasifikasikan menjadi beberapa jenis, yaitu:

1. Bagaimana Upaya Guru Aqidah Akhlaq dalam Pembinaan al-Akhlaq al-Karimah pada Siswa MA Hamid Rusydi

Tujuan diajarkannya akhlak/perilaku itu sendiri adalah agar siswa siswi dapat mengetahui dan membedakan mana perbuatan yang harus dikerjakan dan mana perbuatan yang dilarang. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku siswa, diantaranya adalah dari pribadi siswa itu sendiri, guru sebagai pendidik dan juga faktor lingkungan termasuk didalamnya lingkungan keluarga, madrasah dan masyarakat.

Dalam hal ini berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru akidah akhlaq, kepala madrasah, dan siswa. Berikut ini hasil wawancaranya:

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru akidah akhlaq Bapak Achmad

Irham, S.Ag. beliau menjelaskan bahwa :

“adanya tata tertib madrasah yaitu kewajiban membaca al qur’an sebelum kegiatan belajar dan pembelajaran dimulai bertujuan sebagai benteng batin dari luar, sholat jamaah, dari segi mulok adanya pembiasaan menghargai sesama, tolong menolong, sabar, serta tahfidzul qur’an minimal hafal surat-surat pendek sebagai bekal di masyarakat, tidak lupa juga PHBI yang mana disitu dilibatkannya seluruh keluarga besar madrasah baik itu acara Maulidan atau muharom, terakhir pendidikan karakter qur’an sebagai penopang aqidah selain itu juga lomba Islami sebagai regenerasi warisan seni Islami”¹

Dalam hal ini peneliti juga melakukan wawancara dengan kepala madrasah Bapak Drs.

Sholehuddin berikut ini hasil wawancaranya:

“sesuai dengan landasan pengembangannya yang terdapat pada visi, misi, sasaran mutu dan kebijakan madrasah, sehingga akan memberikan pelayanan yang prima, berkarakter, kepuasan, keramahan amanah yang sesuai dengan 18 karakter itu. Adanya rencana kerja madrasah yang dibantu oleh beberapa sebid sesuai akhlaq karimah, pengaplikasiannya seperti jamaah dhuha, dhuhur. Dan semua perangkat pembelajaran dimadrasah diintegrasikan pada karakter yang berakhlaq karimah, tidak lupa juga pendidikan lingkungan hidup yang Islami ”²

Hal sama diungkapkan juga oleh siswi MA Hamid Rusydi saudari Hidayatusshaliha,

berikut hasil wawancaranya:

“dari memulai masuk kita sudah berjabatan tangan dengan guru-guru, adanya program salam sapa senyum pada semua saja yang kita temui dimadrasah, jamaah yang wajib diikuti oleh seluruh siswa, dan do’a sebelum memulai pelajaran serta do’a akan pulang sekolah”³

Hal sama diungkapkan juga oleh siswa MA Hamid Rusydi Saudara M. Zaid Hasan,

berikut hasil wawancaranya:

“mulai masuk kita diwajibkan bersalaman dengan guru, membaca ayat suci al-qur’an sebelum memulai pelajaran, kita dianjurkan untuk selalu bersikap sopan terhadap semua saja, berteman dengan teman selain dimadrasah dengan baik, bicara yang sopan, selalu optimis dalam segala hal, dan sodaqoh wajib pada hari jum’at”⁴

Hal sama diungkapkan juga oleh siswi MA Hamid Rusydi Saudari Naili Sa’adah

¹ Wawancara dengan bapak Achmad Irham, S. Ag, (*selaku guru aqidah akhlaq*) pada tanggal 06 Maret 2014, bertempat dikantor BP

² Wawancara dengan bapak Drs. Sholehuddin, (*selaku kepala madrasah*) pada tanggal 06 Maret 2014, bertempat dikantor kepala madrasah

³ Wawancara dengan saudari Hidayatusshaliha (*selaku siswi MAHamid Rusydi juga ketum OSIS*) pada tanggal 08 Maret 2014, bertempatdi kantor BP

⁴ Wawancara dengan saudara M. Zaid Hasan (*selaku siswi MA Hamid Rusydi*) pada tanggal 08 Maret 2014, bertempat di kantin madrasah

Daroini, berikut hasil wawancaranya:

“selama sekolah disini kita semua diwajibkan saliman dengan para guru-guru, bersikap sopan pada sesama, berteman dengan baik dengan siswa luar madrasah, jamaah solat, percaya diri dengan siapapun, ikut peringatan hari besar Islam, ikut ngaji romadlon, sabar, serta senyum pada semuanya”⁵

Berdasarkan beberapa pemaparan hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa upaya guru aqidah akhlaq dalam pembinaan al-akhlaq al-karimah yaitu dengan pembiasaan-pembiasaan bicara sopan santun, jamaah solat, senyum, infaq dan do'a sebelum dan sesudah materi pelajaran, kegiatan PHBI madrasah, berteman yang baik dengan siswa luar madrasah, sabar.

2. Kendala yang dihadapi dalam pembinaan al-akhlaq al-karimah pada siswa MA Hamid Rusydi.

Kendala yang dihadapi dalam suatu kegiatan pastilah ada. Terutama upaya pembinaan al-akhlaq al-karimah siswa MA Hamid Rusydi. Sesuai dengan pemaparan guru aqidah akhlaq. Berikut hasil wawancara dengan bapak Achmad Irham, S.Ag.:

“kendala yang dihadapi adalah suatu sistem yang mencakup didalamnya adalah guru, kurikulum, lingkungan, keluarga, dan anak itu sendiri. Guru juga kurang maksimal sebagai figur karena juga tidak ada manusia yang sempurna, lingkungan dimana pengaruh pergaulan yang sangat bebas dan rentan akan filter padanya, anak yang pasif untuk berbuat yang diharapkan, serta keluarga yang juga kurang mendukung dan juga dari berbeda-bedanya SDM”⁶

Hal serupa juga dikatakan oleh kepala madrasah Bapak Drs. Sholehuddin berikut ini hasil wawancaranya:

“kesadaran komponen madrasah masih kurang dengan naik turunnya komitmen-komitmen yang dibangun bersama”⁷

Hal sama diungkapkan juga oleh siswi MA Hamid Rusydi saudari Hidayatusshaliha, berikut hasil wawancaranya:

⁵ Wawancara dengan saudari Naili Sa'adah Daroini (*selaku siswi MA Hamid Rusydi*) pada tanggal 08 Maret 2014, bertempat di kantor BP

⁶ Wawancara dengan bapak Achmad Irham, S. Ag, (*selaku guru aqidah akhlaq*) pada tanggal 06 Maret 2014, bertempat dikantor BP

⁷ Wawancara dengan bapak Drs. Sholehuddin (*selaku kepala madrasah*) pada tanggal 06 Maret 2014, bertempat dikantor kepala madrasah

“karena siswa disini tidak hanya dari satu wilayah serta dari latar belakang sekolahnya dulu. Mereka punya kebiasaan sendiri waktu disekolah dan agak sulit merubahnya dan juga latar belakang orang tua yang berbeda serta SDM yang berbeda pula, banyaknya jam kosong menjadikan siswa bermain sendiri”⁸

Hal sama diungkapkan juga oleh siswa MA Hamid Rusydi saudara M. Zaid Hasan, berikut hasil wawancaranya:

“disini banyak teman-teman dari luar daerah jadi agak sulit untuk memadukannya, banyaknya kelas yang kosong sehingga anak-anak pada kekantin”⁹

Hal sama diungkapkan juga oleh siswi MA Hamid Rusydi saudari Naili Sa’adah Daroini, berikut hasil wawancaranya:

“banyak guru tidak masuk sehingga anak-anak semerawut sendiri-sendiri, guru kurang perhatian pada siswa karena jauh dengan kantor dan kelas, tidak semua guru mau memberi nasehat secara langsung ke kita”¹⁰

Dalam pelaksanaan suatu kegiatan pastinya banyak kendala yang dihadapi, terlebih upaya dalam pembinaan akhlakul karimah siswa MA Hamid Rusydi. Dari pemaparan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa kendalanya masih banyak guru yang kurang menjadi figur bagi siswa, Faktor siswa, karena berangkat dari latar belakang yang berbeda-beda sehingga tingkat keimanannya juga beda, serta agak sulit untuk berfikir agamis. Lingkungan, pengaruh yang sangat besar yaitu pergaulan teman sebaya, karena sifatnya remaja mereka bertujuan mencari jati diri. Keluarga, kurangnya pengawasan keluarga dengan kurangnya pro aktif mendukung.

3. Solusi terhadap kendala pembinaan al-akhlaqal-karimah pada siswa MA Hamid Rusydi

Solusi terhadap pembinaan al-akhlaq al-karimah siswa merupakan faktor penting dalam rangka menyukseskan pelaksanaan kegiatan pembinaan siswa dalam tercapainya suatu

⁸ Wawancara dengan saudari Hidayatusshaliha (*selaku siswa MA Hamid Rusydi juga ketum OSIS*) pada tanggal 08 Maret 2014, bertempat di kantor BP

⁹ Wawancara dengan saudara M. Zaid Hasan (*selaku siswa MA Hamid Rusydi*) pada tanggal 08 Maret 2014, bertempat di kantin madrasah

¹⁰ Wawancara dengan saudari Naili Sa’adah Daroini (*selaku siswi MA Hamid Rusydi*) pada tanggal 08 Maret 2014, bertempat di kantor BP

tujuan di MA Hamid Rusydi. Berikut hasil wawancara dengan bapak Achmad Irham, S.Ag.

:

“kerjasama antar guru mata pelajaran mengadakan silaturahmi antar guru, siswa, dan wali murid yang diadakan 2 kali dalam 1 semester, pembangunan sarana ibadah untuk fokus pada praktek agama”¹¹

Hal serupa juga dikatakan oleh kepala madrasah Bapak Drs. Sholehuddin, berikut ini hasil wawancaranya:

“adanya peringatan, pembinaan, sanksi bagi guru ataupun siswa yang kurang disiplin serta pembagian guru mata pelajaran yang ahli dan sesuai dengan bidangnya”¹²

Hal sama diungkapkan juga oleh siswa MA Hamid Rusydi saudari Hidayatusshalihah, berikut hasil wawancaranya:

“diberlakukannya sanksi yang sesuai dengan pelanggaran masing-masing serta pemberian guru piket disetiap jam kosong sehingga memungkinkan siswa tidak bermain”¹³

Hal sama diungkapkan juga oleh siswa MA Hamid Rusydi saudara M. Zaid Hasan, berikut hasil wawancaranya:

“siswa harus diberi hukuman sesuai pelanggaran yang mereka langgar, kelas yang kosong harus diisi guru piket, saling toleransi dengan semua siswa di madrasah”¹⁴

Hal sama diungkapkan juga oleh siswi MA Hamid Rusydi saudari Naili Sa’adah Daroini, berikut hasil wawancaranya:

“memberi sanksi bagi yang melanggar, diberi guru piket yang banyak lagi, memberi teguran langsung jika menemui siswa yang melanggar”¹⁵

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa solusi yang didapat adalah saling kerjasamanya antar guru, murid dan wali murid untuk membimbing siswa tetap fokus pada

¹¹ Wawancara dengan bapak Achmad Irham, S. Ag, (*selaku guru Aqidah akhlaq*) pada tanggal 06 Maret 2014, bertempat dikantor BP

¹² Wawancara dengan bapak Drs. Sholehuddin (*selaku kepala madrasah*) pada tanggal 06 Maret 2014, bertempat dikantor kepala madrasah

¹³ Wawancara dengan saudari Hidayatusshaliha (*selaku siswa MA Hamid Rusydi juga ketum OSIS*) pada tanggal 08 Maret 2014, bertempat di ruang BP

¹⁴ Wawancara dengan saudara M. Zaid Hasan (*selaku siswa MA Hamid Rusydi*) pada tanggal 08 Maret 2014, bertempat di kantin madrasah

¹⁵ Wawancara dengan saudari Naili Sa’adah Daroini (*selaku siswi MA Hamid Rusydi*) pada tanggal 08 Maret 2014, bertempat ruang BP

kegiatan di madrasah, pemberian sanksi bagi guru ataupun siswa jika melakukan pelanggaran, teguran langsung jika menemui pelanggaran.

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Setelah peneliti mengumpulkan data dari hasil penelitian yang diperoleh dari hasil wawancara/interview, observasi dan dokumentasi maka selanjutnya peneliti akan melakukan analisis data untuk menjelaskan lebih lanjut dari penelitian.

Sesuai dengan analisa data yang dipilih oleh peneliti yaitu peneliti menggunakan analisa deskriptif kualitatif (pemaparan) dengan menganalisis data yang peneliti kumpulkan dari wawancara, observasi dan dokumentasi selama peneliti mengadakan penelitian dengan lembaga terkait.

Data yang diperoleh dan dipaparkan oleh peneliti akan dianalisis oleh peneliti sesuai dengan hasil penelitian yang mengacu pada rumusan masalah. Dibawah ini adalah hasil dari analisis peneliti, yaitu:

1. Upaya Guru Aqidah Akhlaq dalam Pembinaan al-Akhlaq al-Karimah Pada Siswa MA Hamid Rusydi

Upaya yang dilakukan guru aqidah akhlaq dalam pembinaan al-akhlaq al-karimah pada siswa MA Hamid Rusydi adalah dengan membiasakan dilaksanakannya peraturan yang mengarah pada akhlakul karimah siswa seperti shalat berjama'ah, pembacaan surat-surat dalam al-qur'an, amal jum'at, mengadakan PHBI, do'a sebelum dan sesudah KBM (kegiatan belajar mengajar).

Adanya RKM (rencana kerja madrasah) jangka panjang yang mewajibkan semua saja untuk melayani dengan mengacu berperilaku berakhlakul karimah, baik antar guru, antar siswa maupun antar wali murid dengan moto senyum, salam dan sapa.

2. Kendala yang dihadapi dalam pembinaan akhlakul karimah pada siswa MA Hamid Rusydi

Usaha dalam pembinaan akhlakul karimah siswa bukanlah hal yang mudah. Pembinaan ini memerlukan usaha yang maksimal untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Kendala yang dihadapi dalam suatu kegiatan pastilah ada. Begitu juga dengan upaya pembinaan akhlakul karimah pada siswa MA Hamid Rusydi.

Pembinaan akhlakul karimah juga mengalami berbagai kendala baik itu dari siswa, guru, sarana dan prasarana bahkan lingkungan yang sangat mempengaruhi bagi tercapainya pelaksanaan tujuan. Kendala yang dihadapi seperti kurangnya kesadaran para guru untuk menjadi figur yang berakhlakul karimah, juga kurangnya perhatian orang tua terhadap anaknya tentang pentingnya arti berperilaku akhlakul karimah, lingkungan yang kadang membiarkan tindakan yang tidak mencerminkan hal diatas, serta anak didik itu sendiri yang kultur latar belakang yang berbeda yang sulit untuk berfikir agamis.

3. Solusi terhadap kendala pembinaan akhlakul karimah siswa MA Hamid Rusydi

Solusi terhadap pembinaan perilaku siswa merupakan faktor penting dalam rangka menyukseskan kegiatan pembinaan akhlakul karimah siswa dalam tercapainya suatu tujuan di MA Hamid Rusydi. Adapun solusinya adalah dengan kerjasama antar guru, murid, wali murid dengan mengadakan pertemuan bulanan atau mingguan, saling sharing atau evaluasi selama sebulan ataupun seminggu, saling memperhatikan agar mereka terfokus pada pelajaran, sehingga nantinya akan mudah mengarahkan pada berperilaku akhlakul karimah, tentunya dengan latihan pembinaan-pembinaan serta sanksi-sanksi yang mengarah pada kebaikan.

BAB VI

PENUTUP

Pada bagian akhir dari pembahasan skripsi ini, penulis mengambil beberapa kesimpulan yang diperoleh berdasarkan hasil analisis, yang disesuaikan dengan tujuan pembahasan dalam penulisan skripsi ini. Penulis juga memberikan saran-saran yang dirasa masih relevan dan perlu, dengan harapan dapat dijadikan sebagai sumbangan pikiran bagi dunia pendidikan Islam umumnya.

A. Kesimpulan

Berpijak dari hasil penelitian, yang penulis lakukan mengenai upaya guru Aqidah Akhlaq dalam pembinaan al-akhlaq al-karimah pada siswa MA Hamid Rusydi dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Upaya yang dilakukan guru aqidah akhlaq MA Hamid Rusydi dalam pembinaan al-akhlaq al-karimah siswa adalah dengan melalui kegiatan membiasakan dilaksanakannya peraturan yang mengarah pada akhlaqul karimah siswa seperti pembiasaan-pembiasaan bicara sopan santun kepada guru, teman sebaya, jamaah shalat, senyum salam sapa, infaq hari jum'at dan do'a sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai dan sesudah kegiatan belajar mengajar, kegiatan PHBI madrasah, berteman yang baik dengan siswa luar madrasah, dan sabar.
2. Kendala yang dihadapi dalam pembinaan akhlaqul karimah siswa di MA Hamid Rusydi adalah masih banyak guru yang kurang menjadi figur bagi siswa, faktor siswa, karena berangkat dari latar belakang yang berbeda-

beda sehingga tingkat keimanannya juga beda, serta agak sulit untuk berfikir agamis. Lingkungan, pengaruh yang sangat besar yaitu pergaulan teman sebaya, karena sifatnya remaja mereka bertujuan mencari jati diri. Keluarga, kurangnya pengawasan keluarga dengan kurangnya pro aktif mendukung, dan juga kurangnya perhatian terhadap anaknya tentang pentingnya arti berperilaku akhlaqul karimah.

3. Solusi terhadap pembinaan perilaku siswa merupakan faktor penting dalam rangka menyukseskan kegiatan pembinaan al-akhlaq al-karimah siswa dalam tercapainya suatu tujuan di MA Hamid Rusydi. Solusi yang didapat adalah saling kerjasamanya antar guru, murid dan wali murid untuk membimbing siswa tetap fokus pada kegiatan di madrasah, pemberian sanksi bagi guru ataupun siswa jika melakukan pelanggaran, teguran langsung jika menemui pelanggaran. Sehingga nantinya akan mudah mengarahkan pada berperilaku akhlaqul karimah.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang diperoleh, maka penulis memberikan saran atau masukan yang mungkin dapat berguna bagi lembaga sebagai bahan masukan bagi MA Hamid Rusydi dalam rangka upaya pembinaan al-akhlaq al-karimah siswa, saran tersebut antara lain adalah:

1. Para guru hendaknya meningkatkan tentang memberikan contoh teladan tentang al-akhlaq al-karimah baik secara perbuatan maupun secara perkataan, dan secara bersama-sama melakukan peningkatan dalam pembinaan al-akhlaq

al-karimah siswa, sehingga siswa mau mencontoh dan meneladani dalam kehidupan sehari-hari tanpa ada paksaan.

2. Dalam meningkatkan al-akhlaq al-karimah siswa, hendaklah semua anggota madrasah atau khususnya guru Aqidah Akhlaq ikut merancang program kegiatan dan upaya-upaya pembinaannya, serta bertanggung jawab dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang sudah diprogramkan.
3. Dalam upaya mengatasi permasalahan-permasalahan hendaknya selalu mengadakan silaturahmi dan komunikasi dua bulan sekali dengan cara mengadakan istighatsah yang dilanjutkan dengan sesi evaluasi laporan perkembangan siswa kepada para wali murid melalui buku monitoring di antara semua pihak sekolah, guru, wali murid, dan murid guna memecahkan segala sesuatu yang menghambat dalam pembinaan al-akhlaq al-karimah siswa sehingga bisa dicarikan solusinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1996. *Prosedur Penelitian*. Jakarta:RinekaCipta.
- Burhanuddin, Tamyiz. 2001. *Akhlak Pesantren Pandangan KH. Hasyim Asy`ari*. Yogyakarta : Ittaqa Press.
- Barwawi, Umary. 1976. *Materi Akhlak*. Solo:Ramadhani.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2005. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Daradjat, Zakiah. 1994. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta:Bulan Bintang.
- Daradjat, Zakiah. 1992. *Pendidikan Islam Dalam Keluarga dan Sekolah*. Bandung:Remaja Rosda Karya.
- Departemen Agama. 2005. *Panduan Ekstra kurikuler Pendidikan Agama Islam*. Jakarta:Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam.
- DEPAG RI . 2004. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung : CV Penerbit J-ART
- DEPDIKBUB, 1999. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka
- Faisal, Sanapiah. 2005. *Format-Format Penelitian Sosial*. Jakarta:Raja Grafindo Persada.
- Faisal, Sanapiah. 1982. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya:Usaha Nasional
- Humadi, Tatapangsara. 1980. *Akhlak Yang Mulia*. Surabaya: PT Bina Ilmu.
- Mustafa, H.A. 1997. *Akhlak Tasawuf*. Bandung : Pustaka Setia.
- Hamidi. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif*. Malang: UMM Press.
- Mustofa, H.A. 1999. *Akhlak Tasawuf*. Bandung : PustakaSetia.
- Majid, Abd dan Andayani, Dian. 2004. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung : Remaja Rosda Karya.
- Moleong, Lexy J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi, Bandung : Remaja Rosda Karya.

- Nata, Abudin. 2001. *Perseptif Islam Tentang Pola Hubungan Guru-Murid*. Jakarta:Raja Grafindo Buana.
- Sudjana, Nana. 1989. *Metode Statistik*. Bandung:Tarsito.
- Sudjana, Nana dan Ibrahim. 1989. *Penelitian dan Penelitian Pendidikan*. Sinar Baru:Bandung.
- Suharto, Toto. Dkk. 2005. *Rekontruksi dan Modernisasi Lembaga Pendidikan Islam*. Yogyakarta : Global Pustaka Utama.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sidney, Irfan. 1998. *Kamus Arab Indonesia*. Jakarta:Andi Rakyat.
- Syah, Muhibbin. 2004. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Tim Dosen Fakultas Tarbiyah IAIN Wali Songo Semarang. 1999. *Metodologi Pengajaran Agama*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*, 2005.
- Umary, Barwawi, 1976. *Materi Akhlak*. Solo:Ramadhani.
- UUD 1945. 2004. Surabaya:Terbit Terang.

LAMPIRAN – LAMPIRAN

Foto dengan Kepala Madrasah



wawancara dengan siswa



Gedung sekolah



Gedung sekolah tampak depan



Foto pada saat maulid Nabi



Foto pada saat maulid Nabi



Foto ekstra banjari



Foto guru-guru



DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA

Nara Sumber	Pertanyaan
Guru Aqidah Akhlak, Kepala Sekolah, Ketua OSIS, dan Para Siswa Siswi MA Hamid Rusydi	<ol style="list-style-type: none"><li data-bbox="618 600 1388 824">1. Bagaimana upaya anda sebagai guru Aqidah Akhlak dalam Pembinaan Akhlak pada siswa MA Hamid Rusydi?<li data-bbox="618 824 1388 875">2. Apa tujuan diadakannya pembinaan akhlakul karimah?<li data-bbox="618 875 1388 1048">3. Kendala apa saja yang anda hadapi dalam Pembinaan Akhlak pada siswa MA Hamid Rusydi?<li data-bbox="618 1048 1388 1189">4. Adakah pendekatan khusus yang dilakukan oleh Madrasah ini?<li data-bbox="618 1189 1388 1335">5. Solusi yang anda lakukan dalam Pembinaan Akhlak pada siswa MA Hamid Rusydi?

CATATAN HASIL PENGAMATAN LAPANGAN

Lokasi : MA Hamid Rusydi
Pengamat : Muhammad ja'far
Tanggal : 8 Januari 2014

Kegiatan Pada Saat Pengamatan
Saat pertama kali datang ke kantor MA Hamid Rusydi sekitar pukul 09.00 WIB, saya disambut dengan ramah oleh guru piket dan peneliti menjelaskan maksud dan kedatangan ke MA Hamid Rusydi, karena kebetulan kepala sekolah tidak ada di tempat, karena ada keperluan.
Pantauan saya berikutnya pada bangunan kantor yang kelihatan bagus dan baru, rupanya beberapa bangunan yang ada di Madrasah ini banyak yang baru dan direnovasi
Saya melihat aktivitas yang ada di Madrasah ini kelihatan penuh kekeluargaan dan keakraban dalam menjalankan tugasnya.

Lokasi : MA Hamid Rusydi
Pengamat : Muhammad Ja'far
Tanggal : 13 Januari 2014

Kegiatan Pada Saat Pengamatan
Saya kembali ke kantor MA Hamid Rusydi, Drs. Sholehuddin dan menemui beliau, saya ditemani oleh Hilmi, yang membantu untuk mengambil gambar. Selanjutnya kami melakukan konfirmasi ulang dengan kepala sekolah sesuai dengan perjanjian waktu lalu. Setelah selesai mengutarakan tujuan peneliti dan mendapat jawaban yang memuaskan.
Sebelum kami pamit pulang pak kepala sekolah mengundang peneliti untuk ikut datang ke acara Maulid Nabi pada tanggal 18 januari yang bertempat di aula Madrasah yang diadakan oleh OSIS.

Lokasi : MA Hamid Rusydi
Pengamat : Muhammad Ja'far
Tanggal : 18 januarai 2014

Kegiatan Pada Saat Pengamatan
Sesuai yang diinformasikan Kepala Madraasah Saya bersama dengan Hilmi pergi ke MA Hamid Rusydi untuk mengikuti serangkaian acara Maulid Nabi.
Suasana semakin siang dan kami langsung menuju ke aula Madrassah, saya lihat

disitu acara sudah diawali dengan pembacaan shalawat banjari. Suasana yang sangat sakral kami rasakan, yang diikuti juga oleh para dewan guru dan semua siswa.
Setelah acara demi acara selesai, maka bapak Drs. Sholehudin memberikan sambutan singkat tentang pentingnya meneladani Nabi sebagai contoh uswatun hasanah.
Setelah acara selesai saya menemui bapak kepala sekolah untuk mulai melakukan interview, dan mendapat jawaban memuaskan.

Lokasi : MA Hamid Rusydi
Pengamat : Muhammad Ja'far
Tanggal : 6 Maret 2014

Kegiatan Pada Saat Pengamatan
Suasana seperti biasanya yang saya rasakan saat berada di Madrasah ini. kesibukan para dewan guru kami jumpai, banyak anak yang bermain pada jam sekolah, dan saya Tanya katanya mereka murid kelas XII yang jam kososng.
Sesuai janji guru aqidah akhlak kami melakukan interview dengan beliau di ruang BP dengan beberapa pertanyaan yang sudah kami siapkan.dan juga melakukan interview kepada Kepala Madrasah Drs. Sholehuddin.
Dikira sudah mendapat jawaban secara jelas gamblang dan memuaskan maka kami melalukan obrolan secara pribadi yang isinya perkenalan lebih dekat. Sebelum kami pulang kami minta ijin kepada kepala Madrasah untuk melakukan interview kepada siswa. Setelah itu kami pamit pulang.

Lokasi : MA Hamid Rusydi
Pengamat : Muhammad Ja'far
Tanggal : 8 Maret 2014

Kegiatan Pada Saat Pengamatan
Suasana pagi begitu sejuk, segarnya udara pagi terasa dalam dada. Anak-anak mulai berangkat sekolah berjalan kaki, naik angkot dan bawa motor.
Sesuai janji kemarin, hari ini saya interview kepada beberapa siswa, diantaranya ketua OSIS dan para siswa. Namanya juga siswa MA, diajak ngobrol sama mahasiswa agak gugup dan bingung.
Sama seperti biasanya sambil mengadakan interview saya juga mengamati

kegiatan yang dilakukan oleh para siswa.

Dirasa data yang saya kumpulkan sudah memenuhinya, maka kami melakukan keliling sekolah untuk melihat-lihat sekitar sekolah dan mengambil gambar.

Setelah selesai kami berpamitan kepada kepala sekolah dan para dewan dewan guru untuk mengucapkan terima kasihnya atas kerjasamanya dengan peneliti. Dan akhirnya pun saya pulang dengan bangga.

BUKTI KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Muhammad Ja'far
NIM : 09110137
Fakultas : Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Dosen Pembimbing : Dr. H. Farid Hasyim, M.Ag
Judul Skripsi : Upaya Guru Aqidah Akhlaq Dalam Pembinaan al-Akhlaq al-Karimah Pada Siswa MA Hamid Rusydi Kedungkandang Malang

No	Tanggal	Konsultasi	Tanda Tangan
1	20 Januari 2014	Konsultasi BAB II,III	1.
2	30 Januari 2014	Revisi BAB I,II,III	2.
3	11 Februari 2014	ACC BAB I,II,III	3.
4	20 Februari 2014	Konsultasi BAB IV	4.
5	27 Februari 2014	Revisi BAB IV	5.
6	3 Maret 2014	Konsultasi BAB V, VI	6.
7	13 Maret 2014	Revisi BAB V,VI	7.
8	17 Maret 2014	Revisi BAB V, VI	8.
9	24 Maret 2014	ACC BAB I,II,III,IV,V,VI	9.
10	3 April 2014	ACC Keseluruhan	10.

Malang, 5 Juni 2013
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
Dan Keguruan

Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP.196504031998031002

BIODATA MAHASISWA



Nama : Muhammad Ja'far

NIM : 09110137

Tempat Tanggal Lahir : Malang, 13 Mei 1988

Fakultas : Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Tahun Masuk : 2009

Alamat Rumah : Jl. Mayjen Sungkono No. 24 RT 001 / RW 002
Kelurahan Buring Kecamatan Kedungkandang Kota
Malang

No. Tlpn/Hp : 089-680-685-588 / 081-803-322-278